

**ANALISIS *KANYOUKU* (慣用句) MENGGUNAKAN
KATA *MI* (身) YANG BERMAKNA TUBUH**

体という意味の身部を使用され慣用句の分析

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menempuh ujian sarjana sastra Jepang
pada Program Studi Sastra Jepang STBA JIA Bekasi



NURIA KHILDA

43131.520141.028

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
SEKOLAH TINGGI BAHASA ASING JIA
BEKASI
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS KANYOUKU (慣用句) YANG MENGGUNAKAN KATA MI (身) YANG BERARTI TUBUH

Nuria Khilda
43131.520141.028

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Rainhard Oliver, S.S, M.Pd
NIDN. 401028102



Anggiarini Arianto, S.S, M.Hum
NIDN. 415018401

Ketua STBA JIA



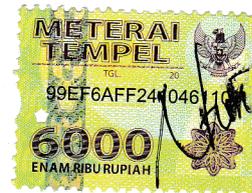
Drs. H. Sudjianto, M.Hum
NIP. 195906051985031004

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Nuria Khilda
Nomor Induk Mahasiswa : 43131.520141.028
Program Studi : Sastra Jepang
Judul Skripsi : ANALISIS KANYOUKU (慣用句) YANG
MENGUNAKAN KATA MI (身) YANG
BERARTI TUBUH

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah asli bukan plagiat atau saduran. Apabila dikemudian hari terdapat kecurangan dalam penelitian, maka menjadi tanggung jawab saya dikemudian hari.

Bekasi, 1 Agustus 2018



Nuria Khilda

NPM. 43131.520141.028

LEMBAR PENGESAHAN

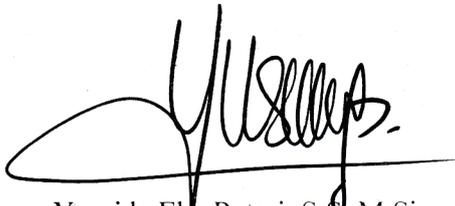
ANALISIS KANYOUKU (慣用句) YANG MENGGUNAKAN KATA MI (身) YANG BERARTI TUBUH

Nuria Khilda
43131.520141.028

Disetujui oleh

Penguji I

Penguji II



Yusnida Eka Puteri, S.S.,M.Si
NIDN. 412067304



Rosi Novisa Syarani, M.Pd
NIDN. 422109002

Ketua STBA JIA



Drs. H. Sudjianto, M.Hum
NIP. 195906051985031004

SURAT KETERANGAN LAYAK UJIAN SIDANG

Saya Pembimbing I Skripsi, dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Nuria Khilda
Nomor Induk Mahasiswa : 43131.520141.028
Judul Skripsi : ANALISIS KANYOUKU (慣用句) YANG
MENGUNAKAN KATA MI (身) YANG
BERARTI TUBUH

Sudah layak mengikuti sidang skripsi yang akan diselenggarakan pada tanggal 10-11 Agustus 2018, karena sudah menyelesaikan masa bimbingan sebanyak 10 kali tatap muka dan mengikuti konsultasi-konsultasi lainnya. Selanjutnya untuk kesempurnaan hasil skripsi yang telah dibuat, maka saya menyerahkan sepenuhnya kepada tim penguji skripsi untuk menguji hasil skripsi mahasiswa tersebut.

Bekasi, 1 Agustus 2018

Pembimbing I



Dr. Rainhard Oliver HW. SS., M.Pd
NIDN. 401028102

SURAT KETERANGAN LAYAK UJIAN SIDANG

Saya Pembimbing II Skripsi, dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Nuria Khilda
Nomor Induk Mahasiswa : 43131.520141.028
Judul Skripsi : ANALISIS KANYOUKU (慣用句) YANG
MENGUNAKAN KATA MI (身) YANG
BERARTI TUBUH

Sudah layak mengikuti sidang skripsi yang akan diselenggarakan pada tanggal 10-11 Agustus 2018, karena sudah menyelesaikan masa bimbingan sebanyak 10 kali tatap muka dan mengikuti konsultasi-konsultasi lainnya. Selanjutnya untuk kesempurnaan hasil skripsi yang telah dibuat, maka saya menyerahkan sepenuhnya kepada tim penguji skripsi untuk menguji hasil skripsi mahasiswa tersebut.

Bekasi, 1 Agustus 2018

Pembimbing II



Anggiarini Arianto, S.S, M.Hum
NIDN. 415018401

MOTO DAN PERSEMBAHAN

**“Saya tidak bangga dengan keberhasilan yang tidak saya
rencanakan, sebagaimana saya tidak akan menyesal atas kegagalan
yang terjadi di ujung usaha maksimal”**

Harun Al-Rasyid

Persembahan :

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang tua dan keluarga saya, juga pada teman-teman dan sahabat tercinta.

ANALISIS *KANYOUKU* (慣用句) YANG MENGGUNAKAN KATA *MI* (身) YANG
BERARTI TUBUH

NURIA KHILDA

43131.520141.028

2018

ABSTRAKSI

Bahasa Jepang merupakan bahasa yang unik, dari segi huruf, tata bahasa hingga ragam bahasanya. Ragam dalam bahasa Jepang ada bermacam-macam, salah satunya adalah *kanyouku*. *Kanyouku* digunakan untuk menyampaikan maksud hati secara halus tanpa menyinggung perasaan orang lain. *Kanyouku* sering menggunakan anggota bagian tubuh sebagai unsurnya, seperti tangan 「手」, kaki 「足」, mulut 「口」, wajah 「顔」, bahkan tubuh secara keseluruhan 「身」. Atas dasar tersebut, dalam penelitian ini membahas *kanyouku* yang menggunakan kata *mi* 「身」 atau tubuh dalam bahasa Jepang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian analisis deskriptif. Dari hasil analisis, diketahui bahwa terdapat 45 *kanyouku* yang menggunakan unsur *mi* yang diambil dari buku idiom bahasa Jepang, kamus *kanyouku* dan koran elektronik. Dari 45 *kanyouku* yang diperoleh, telah dianalisis sebanyak 25 *kanyouku*, 8 menyatakan indera dan perasaan atau emosi, 2 menyatakan tubuh, sifat dan watak seseorang, 10 menyatakan perbuatan, aktivitas dan tindakan, dan 5 menyatakan keadaan, situasi, tingkatan dan nilai.

Kata Kunci : *Kanyouku, Mi, Makna*

体という意味の身部を使用され慣用句分析

NURIA KHILDA

43131.520141.028

2018

要旨

日本語は文字や文法から用語の面までユニックな言語である。日本語の言語多様性は様々あり、慣用句がその一つのたとえ。慣用句は期限を損ねせずに、意思を伝え使用である。それで、慣用句が本体部をよく使い、「手」、「足」、「顔」、「口」の部などと全体的「身」。そこで、著者は身部を使用され慣用句を分析する。研究方法は記述的な分析である。データ源による、イデオム本や慣用句辞典や電気新聞から45つ慣用句を拾い、25つ分析する。結果は、感覚、感情を表す慣用句が8つあり、体、性格、態度を表す慣用句が2つあり、行為、動作、高度を表す慣用句が10つあり、状態、程度、価値を表す慣用句が5つある。

キーワード : 慣用句、身、意味

第 I 章

はじめに

A. 背景

現在、グローバル化が発展の立つにつれて経済成長が増えていて、特に MEA というアジアの自由商域を行い、外国人と話す場合外国語を使用しないと。なので、外国語を学ぶのはひつようである。言語は、生活の通信手段であり、各国で使用される言語が違い。ただし、全世界で使用される言語もあり、その一つは英語である。

したがって、ある国で英語より自分の国の言語をよく使われ、日本でのたとえ。インドネシアで、日本の会社がたくさんあるので、日本語を学ぶのは必要である。日本語は文字や文法から用語の面までユニークな言語である。日本語の言語多様性は様々あり、慣用句がその一つのとえ。慣用句は期限を損ねせずに、意思を伝え使用である。それで、慣用句が本体部をよく使い、「手」、「足」、「顔」、「口」の部などと全体的「身」。そこで、著者は身部を使用され慣用句を分析する。

B. 問題の定式化

1. 身部を使用される慣用句があるか。
2. 身を使用される慣用句の意義は何のであるか。

第 II 章

理論的な基礎

A. 意味論

言語学の中で、言語学の合図と合図される事や言葉の関係を研究する分野の一つ、言語の様々意義を研究する分野は意味論と呼ばれる (Chaer, 2009: 2)。

一方、Kridalaksana (2008: 216) によると、意味論とは一般的げんごや言語の意味の調査、表現や文章の意味の体制に関する言語体制分野である。

B. 意味

フェルディナンド・ド・ソシュールの理論によれば、意味は「理解」または「概念」であり、それは言語学的兆候に所有または含まれている。言語的兆候は単語と並ぶ場合、意味はすべての単語が所有する意味、概念である。言語的兆候は文字と並ぶ場合、意味はすべての文字が所有する意味、概念である (Chaer, 2015: 287)。

C. イディオム

日本のイディオムやいわゆる慣用句は慣用的な意味しか持たないフレーズや節であり、フレーズやを構成するすべての単語の意味を理解していても理解できない (Sutedi, 2009: 96)。

D. 慣用句

慣用句という用語は、一般広く使われているけれども、その概念がはっきりしているわけではない。ただ、単語二つ以上の連結体であって、その結びつきが比較的固く、全体で決まった意味を持つ言語だという程度のところが、一般的な普通理解になっているだろう (Miyaji, 1982: 238)。

慣用句の分類：

1. 感覚、感情を表す慣用句
2. 体、性格、態度を表す慣用句
3. 行為、動作、高度を表す慣用句
4. 状態、程度、価値を表す慣用句
5. 社会、文化を表す慣用句

第 III 章

研究方法

A. 研究方法

Djajasudarma (2010: 4) によようと研究方法は研究するため選れ機会、方法、処分である。言語研究の方法は、研究の目的に関する。言語研究はデータを収集し、調査し、言語と関するを学ぶ。

B. データ収集法

データ収集は研究における重要なかつ決定的なプロセスである。この研究のデータ集手法は文献研究であり、様々な情報源からデータの検索、収集、調べによって行われる研究である。

C. データ分析の法

この研究に使用するデータ分析法は記述的の分析である。

第IV章

データ分析

A. 身を使用される慣用句の分析

データ源による、45つ慣用句を拾い、だが25つしか分析しない。

1. 身を隠す

意味 : 人の目につかないようにする。

例文 : 一方、ISに加担した女性は報復を恐れ、**身を隠す**生活を余儀なくされていた。

語彙的に「身を隠す」はからだを隠すという意味で、慣用的に「身を隠す」は隠すという意味である。この慣用句は隠すを表すので、部分イディオムを含める。

2. 身を寄せる

意味 : ある人の家に住みこむ。

例文 : 今回の危機以前から、バングラデシュには、多くのロヒンギャ難民が**身を寄せて**います。

語彙的に「身を寄せる」はからだを寄せるという意味で、慣用的に「身を寄せる」は亡命するという意味である。この慣用句の文字は意味が表すので、全イディオムを含める。

第 V 章

結論と提案

A. 結論

データ源による、イディオム本や慣用句辞典や電気新聞から 45 つ慣用句を拾い、25 つ分析する。結果は、感覚、感情を表す慣用句が 8 つあり、体、性格、態度を表す慣用句が 2 つあり、行為、動作、高度を表す慣用句が 10 つあり、状態、程度、価値を表す慣用句が 5 つある。

それで、イディオムの形によれば、全イディオムが 12 つあり、部分イディオムが 13 つある。

B. 提案

この研究は次の研究に参考としてになれ、次の研究者に続けられる。他に、著者の言語の能力を向上させる。

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikanskripsi yang berjudul Analisis Kanyouku (慣用句) yang Menggunakan Kata Mi (身) yang berarti Tubuh. Terima kasih tak lupa penulis ucapkan kepada orangtua dan keluarga yang telah memberikan dukungan moril serta materil sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat menempuh ujian sarjana pada Program Studi Sastra Jepang Sekolah Tinggi Bahasa Asing JIA Bekasi.

Begitu banyak hambatan yang penulis temui dalam penyusunan skripsi ini, namun berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. H Sudjianto, M.Hum, selaku Ketua STBA JIA Bekasi.
2. Dr. Rainhard Oliver HW, S.S, M.Pd, selaku pembimbing I sekaligus Ketua Prodi Sastra Jepang (S1).
3. Anggiarini Arianto, S.S, M.Hum, selaku Pembimbing II sekaligus Ketua Prodi Bahasa Jepang (D3).

4. Yusnida Eka Puteri, S.S, M.Si, selaku Penguji I sekaligus pembimbing akademik.
5. Rosi Novisa Syarani, M.Pd selaku penguji II.
6. Segenap Dosen STBA JIA Bekasi.
7. Para Staf STBA JIA Bekasi.
8. Petugas perpustakaan STBA JIA yang selalu menyediakan sarana dan prasarana dalam proses penelitian ini.
9. Grup *Anbu* yang beranggotakan (Nur Atiqoh, Suastu Intan C, UtariSetianingrum, Nuria Khilda, Francisca Aprillia, Reisha Zulvia) yang selalu memberi *support*.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini.

Bekasi, 1 Agustus 2018

Nuria Khilda

DAFTAR ISI

Lembar Judul	
Lembar Persetujuan.....	ii
Lembar Pernyataan Keaslian Skripsi.....	iii
Lembar Pengesahan.....	iv
Surat Keterangan Layak Sidang 1.....	v
Surat Keterangan Layak Sidang 2.....	vi
Moto dan Lembar Persembahan.....	vii
Abstraksi.....	viii
Yoshi.....	ix
Gaiyo.....	x
Kata Pengantar.....	xvi
Daftar Isi.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Fokus Masalah.....	6

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Definisi Operasional.....	7
E. Sistematika Penulisan.....	8

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Semantik.....	9
B. Konsep Makna.....	11
1. Jenis Makna.....	12
C. Konsep Idiom.....	23
1. Jenis Idiom.....	24
2. Bentuk Idiom.....	26
3. Sumber Idiom.....	27
D. Konsep <i>Kanyouku</i>	29
1. Klasifikasi <i>Kanyouku</i>	31
2. Fungsi <i>Kanyouku</i>	34
E. Makna Tubuh.....	34
F. Penelitian Relevan.....	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	38
1. Waktu dan Tempat Penelitian.....	39
2. Jenis Penelitian.....	39

B. Prosedur Penelitian.....	40
1. Persiapan.....	40
2. Pelaksanaan.....	40
3. Pelaporan	41
C. Teknik Pengumpulan Data.....	42
D. Teknik Analisis Data.....	42
E. Sumber Data.....	43
 BAB IV ANALISIS DATA	
A. Paparan Data.....	45
B. Analisis Data.....	49
C. Interpretasi Data.....	72
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
Daftar Acuan.....	81
Lampiran.....	
Daftar Riwayat Hidup.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, era globalisasi semakin berkembang pesat seiring dengan perkembangan teknologi yang kian canggih. Pesatnya perkembangan globalisasi ini berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang bertambah maju dimana setiap negara yang ada di dunia saling membutuhkan satu sama lain yang diimplementasikan melalui perdagangan. Apalagi dengan diberlakukannya MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) sejak tahun 2015 yang merupakan pasar bebas, memungkinkan masyarakat negara-negara ASEAN bebas keluar masuk Indonesia.

Dengan masuknya negara-negara ASEAN, kita dituntut untuk dapat bersaing dengan negara-negara tersebut. Selain harus meningkatkan kualitas diri, kemampuan bahasa pun menjadi sangat penting mengingat bahasa sebagai alat komunikasi yang dapat menghubungkan negara satu dengan lainnya. Kehidupan manusia tidak lepas dari peranan bahasa. Bahasa adalah suatu sistem yang harus dipelajari seseorang dari orang lain sebagai anggota masyarakat penutur suatu bahasa tersebut (Djajasudarma, 2016: 5).

Bahasa yang digunakan di setiap negara memang berbeda-beda, namun dengan adanya bahasa universal seperti bahasa Inggris, memudahkan untuk berkomunikasi tidak hanya bagi masyarakat ASEAN tetapi juga bagi masyarakat dunia. Selain Inggris dan Amerika yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa utamanya, masyarakat di sejumlah negara juga menggunakan bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari dan menjadikannya bahasa resmi maupun bahasa kedua di negara tersebut. Di Asia, masyarakat di beberapa negara seperti India, Singapura, Filipina, dan sebagainya menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa kesehariannya.

Namun, beberapa negara lebih memilih menggunakan bahasa negaranya sendiri dibanding dengan bahasa Inggris dikarenakan berbagai alasan, bahkan negara-negara maju sekalipun seperti Perancis, Korea, dan Jepang. Selain karena merupakan negara maju dan modern, Jepang juga memiliki budaya yang khas yang menjadi daya tarik bagi wisatawan asing. Namun, ketika wisatawan asing berbicara dengan orang Jepang menggunakan bahasa Inggris, mereka kesulitan memahami apa yang dikatakan orang Jepang karena pelafalan bahasa Inggris orang Jepang yang sedikit berbeda. Untuk itu, orang Jepang lebih memilih menggunakan bahasanya sendiri yaitu bahasa Jepang.

Bahasa Jepang dikenal dengan bahasa yang unik. Dari segi hurufnya, Jepang memiliki tiga huruf yang digunakan dalam keseharian yaitu *kana* (*hiragana & katakana*), kanji dan *romaji*. Selain itu, rumpun

bahasa Jepang pun hingga saat ini masih diperdebatkan oleh para ahli mengingat sulitnya mengklasifikasikan dengan bahasa-bahasa yang ada di dunia. Jika dilihat dari aspek kebahasaannya, bahasa Jepang memiliki karakteristik atau ciri khas tertentu yang dapat diamati seperti kosakata, sistem pengucapan, gramatika dan ragam bahasanya. Bahasa Jepang memiliki beberapa ragam bahasa, seperti ragam bahasa pria, ragam bahasa wanita, ragam bahasa hormat, dsb. Ragam bahasa hormat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu *sonkeigo*, *kenjoogo* dan *teineigo*. Ragam bahasa tersebut berbeda pemakaiannya dan disesuaikan dengan situasi maupun konteks yang sedang terjadi.

Selain ragam bahasa, orang Jepang sering menggunakan ungkapan kiasan untuk mengungkapkan apa yang ada dalam benaknya, seperti peribahasa, majas maupun idiom. Idiom dalam bahasa Jepang disebut *kanyouku* (慣用句) adalah frase atau klausa yang hanya memiliki makna idiomatikal saja, makna tersebut tidak dapat dipahami meskipun mengetahui makna setiap kata yang membentuk frase atau klausa tersebut (Sutedi, 2009: 96).

Orang sering kali bingung mengartikan *kanyouku* karena setiap *kanyouku* memiliki makna tersendiri yang berbeda dari kata-kata yang menjadi pembentuknya. *Kanyouku* juga dipengaruhi adat dan budaya Jepang, untuk itu kita perlu mempelajari *kanyouku* lebih dalam lagi

mengenai jenis, fungsi dan karakteristik dari *kanyouku* itu sendiri agar maksud yang diungkapkan tersampaikan dengan baik..

Setiap bahasa memiliki karakteristik ungkapan atau idiomnya tersendiri, begitu juga idiom dalam bahasa Jepang atau *kanyouku*. *Kanyouku* atau idiom bahasa Jepang sering menggunakan anggota bagian tubuh seperti wajah 「顔」 (*kao*), tangan 「手」 (*te*), kaki 「足」 (*ashi*), perut 「腹」 (*hara*), mulut 「口」 (*kuchi*), maupun tubuh secara keseluruhan 「身」 (*mi*). Tubuh merupakan keseluruhan jasad manusia atau binatang yang kelihatan dari bagian ujung kaki sampai ujung rambut (Depdiknas, 2008: 1492).

Contoh *kanyouku* yang menggunakan kata *mi* diantaranya adalah:

- 身につける

Mi ni tsukeru

Secara leksikal, *mi ni tsukeru* berarti melekat pada tubuh. Sedangkan secara idiomatikal bermakna menguasai atau mengetahui secara keseluruhan.

- 身が持たない

Mi ga motanai

Secara leksikal, *mi ga motanai* berarti tidak membawa tubuh. Sedangkan secara idiomatikal bermakna melampaui batas kemampuan diri.

- 身を固める

Mi o katameru

Secara leksikal, *mi o katameru* berarti mengeraskan tubuh. Sedangkan secara idiomatikal bermakna menetap .

Dalam berbahasa, ada yang disebut bahasa tulisan dan ada pula yang disebut bahasa lisan. *Kanyouku* ini lebih sering digunakan sebagai bahasa lisan. Bagi pembelajar bahasa Jepang yang tidak mempelajari *kanyouku* secara mendalam mungkin tidak terlalu familiar dengan berbagai ungkapan tersebut. *Kanyouku* atau ungkapan tersebut sering digunakan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau keadaan, memberikan nasihat, maupun digunakan sebagai sindiran terhadap orang lain. Namun, jika tidak memahami betul makna sebenarnya yang terkandung dalam ungkapan tersebut dapat menimbulkan kesalahpahaman.

Atas dasar uraian yang telah dipaparkan, penulis bermaksud meneliti tentang idiom atau *kanyouku* yang menggunakan kata *mi* yang disajikan penelitian berjudul “Analisis *Kanyouku* (慣用句) Menggunakan Kata *Mi* (身) yang Bermakna Tubuh”.

B. Rumusan Masalah dan Fokus Masalah

1. Rumusan Masalah

- a. Apa saja *kanyouku* yang menggunakan kata *mi* dalam bahasa Jepang ?
- b. Bagaimana makna yang terkandung dalam *kanyouku* yang menggunakan kata *mi*?

2. Fokus Masalah

Idiom dalam bahasa Jepang atau *kanyouku* memiliki jenis dan unsur yang berbeda-beda. Untuk membatasi ruang lingkup penelitian, maka penulis memfokuskan penelitiannya pada *kanyouku* yang menggunakan kata *mi* atau tubuh dalam bahasa Jepang.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab seluruh permasalahan yang telah dirumuskan diatas, yaitu:

- a. Untuk mengetahui apa saja *kanyouku* yang menggunakan kata *mi* dalam bahasa Jepang.
- b. Untuk mengetahui bagaimana makna yang terkandung dalam *kanyouku* yang menggunakan kata *mi*.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pembelajaran linguistik bahasa Jepang.

b. Manfaat praktis

- 1) Penulis mengetahui berbagai macam *kanyouku* yang menggunakan kata *mi* dalam bahasa Jepang.
- 2) Meningkatkan kemampuan berbahasa penulis sebagai pembelajar bahasa Jepang.
- 3) Dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
- 4) Diharapkan dapat digunakan dalam komunikasi bahasa jepang sehari-hari.

D. Definisi Operasional

1. *Kanyouku* : adalah frase atau klausa yang hanya memiliki makna idiomatikal saja, makna tersebut tidak dapat dipahami meskipun mengetahui makna setiap kata yang membentuk frase atau klausa tersebut (Sutedi, 2009: 96).
2. *Mi* : 頭 . 胴体 . 手足のすべてを一まとめに言い方

Atama . doutai . teisoku no subete o hitomatome ni iikata
(Shogakukan, 1994: 001-01).

“Tubuh adalah keseluruhan dari bagian kepala, badan, tangan dan kaki”.

3. Makna : makna adalah ‘pengertian’ atau ‘konsep’ yang dimiliki atau terdapat pada sebuah tanda-tanda linguisitik (Chaer, 2015: 287).

E. Sistematika Penulisan

Penyusunan sistematika penulisan dalam penelitian ini, penulis membaginya menjadi lima bab pembahasan. Pada bab I membahas tentang pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan. Sedangkan bab II menguraikan tentang landasan teoritis mengenai semantik, makna dan jenisnya, definisi kanyouku dan klasifikasinya. Lalu untuk bab III membahas mengenai metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitiannya. Selain itu, bab IV membahas tentang laporan penelitian, analisis data, serta pembahasan hasil penelitian. Bab IV menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, juga saran bagi pembelajar bahasa Jepang dan penelitian selanjutnya. Terakhir adalah daftar acuan, berisikan referensi literatur yang digunakan oleh penulis dalam penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Semantik

Dalam ilmu bahasa, terdapat berbagai cabang yang mengkaji tentang linguistik salah satunya adalah semantik. Kata semantik di dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Inggris *semantics*, dari bahasa Yunani *sema* (nomina: tanda); atau dari verba *samaino* (menandai, berarti). Istilah tersebut digunakan para pakar bahasa (linguis) untuk menyebut bagian ilmu bahasa (linguistik) yang mempelajari makna. Semantik ada pada ketiga tataran bahasa (fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikon. Morfologi dan sintaksis termasuk ke dalam gramatika atau tata bahasa) (Djajasudarma, 2016: 1)

Selain itu pandangan lain disebutkan oleh Chaer (2009: 2), dalam studi bidang linguistik, salah satu cabang yang mempelajari hubungan antara tanda linguistik itu dengan hal-hal yang ditandainya atau dengan kata lain, bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna-makna yang terdapat dalam satuan-satuan bahasa disebut semantik.

Menurut Sutedi (2008: 111), semantik (*imiron*) merupakan salah satu cabang linguistik (*gengogaku*) yang mengkaji tentang makna. Objek kajian semantik antara lain makna kata (*go no imi*), relasi makna antar

satu kata dengan kata yang lainnya (*go no imi kankei*), makna frase (*ku no imi*), dan makna kalimat (*bun no imi*).

Sedangkan semantik menurut Kridalaksana (2008: 216) merupakan bagian struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan dan juga dengan struktur makna suatu wacana, sistem dan penyelidikan makna dan arti dalam suatu bahasa atau bahasa pada umumnya.

Namun, Lehrer dalam Djajasudarma (2016: 4) mengemukakan bahwa semantik merupakan bidang yang sangat luas, karena ke dalamnya termasuk unsur-unsur dan fungsi bahasa yang berkaitan erat dengan psikologi, filsafat, antropologi, dan sosiologi. Antropologi berkaitan dengan semantik, antara lain karena analisis makna dalam linguistik (bahasa) dapat menyajikan klasifikasi budaya pemakai bahasa (sosiolinguistik) secara praktis. Filsafat berhubungan erat dengan semantik, karena masalah makna tertentu dapat dijelaskan secara filosofis (misalnya makna ungkapan atau peribahasa). psikologi berhubungan erat dengan semantik, karena psikologi memanfaatkan gejala kejiwaan yang ditampilkan manusia secara verbal atau nonverbal. Sosiologi mempunyai kepentingan dengan semantik, karena ungkapan atau ekspresi tertentu dapat menandai kelompok sosial atau identitas sosial tertentu.

Jadi, semantik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang makna yang juga berkaitan erat dengan ilmu-ilmu lain.

B. Konsep Makna

Menurut teori yang dikembangkan dari pandangan Ferdinand de Saussure, makna adalah 'pengertian' atau 'konsep' yang dimiliki atau terdapat pada sebuah tanda-tanda linguistik. Kalau tanda linguistik itu disamakan identitasnya dengan kata leksem, maka berarti makna adalah pengertian atau konsep yang dimiliki oleh setiap kata atau leksem, kalau tanda linguistik itu disamakan dengan morfem, maka berarti makna adalah pengertian atau konsep yang dimiliki oleh setiap morfem, baik yang disebut morfem dasar maupun morfem afiks (Chaer, 2015: 287).

Sedangkan menurut Ogden & Richard dalam Sudaryat (2008: 14) menguraikan definisi tentang makna. Dijelaskan bahwa makna yaitu:

- a. Suatu sifat yang intrinsik;
- b. Hubungan dengan benda-benda lain yang unik dan sukar dianalisis;
- c. Kata lain tentang suatu kata yang terdapat di dalam kamus;
- d. Konotasi makna;
- e. Suatu esensi, suatu aktivitas yang diproyeksikan ke dalam suatu objek;
 - 1) Suatu peristiwa yang dimaksud; dan
 - 2) Keinginan;
- f. Tempat sesuatu di dalam suatu sistem;
- g. Konsekuensi praktis dari suatu benda dalam pengalaman kita mendatang;
- h. Konsekuensi teoritis yang terkandung dalam sebuah pernyataan;

- i. Emosi yang ditimbulkan oleh sesuatu;
- j. Sesuatu yang secara aktual dihubungkan dengan suatu lambang oleh hubungan yang telah dipilih;
- k. 1) Efek-efek yang membantu ingatan jika mendapat stimulus asosiasi-asosiasi yang diperoleh;
 2) Beberapa kejadian lain yang membantu ingatan terhadap kejadian yang pantas;
 3) Suatu lambang seperti yang kita tafsirkan;
 4) Sesuatu yang kita sarankan; dan
 5) Dalam hubungannya dengan lambang penggunaan lambang yang secara aktual dirujuk;
- l. Penggunaan lambang yang dapat merujuk terhadap apa yang dimaksud;
- m. Kepercayaan menggunakan lambang sesuai dengan yang kita maksudkan;
- n. Tafsiran lambang;
 - 1) Hubungan-hubungan;
 - 2) Percaya tentang apa yang diacu;
 - 3) Percaya kepada pembicara tentang apa yang dimaksudkannya.

1. Jenis Makna

Menurut Djajasudarma (2016: 8) jenis makna dibagi menjadi :

a. Makna Sempit

Makna sempit (*narrowed meaning*) adalah makna yang lebih sempit dari keseluruhan ujaran. Makna yang asalnya lebih luas dapat menyempit karena dibatasi. Bloomfield mengemukakan adanya makna sempit (*narrowed meaning; specialized meaning*) dan makna luas (*widened meaning; extended meaning*) di dalam perubahan makna ujaran.

Perubahan suatu bentuk makna ujaran secara semantik berhubungan, tetapi ada juga yang menduga bahwa perubahan terjadi dan seolah-olah bentuk ujaran hanya menjadi objek relatif permanen, dan makna hanya menempel seperti satelit yang berubah-ubah. Sesuatu yang menjadi harapan mereka adalah menemukan alasan mengapa terjadi perubahan, melalui studi makna dengan segala perubahannya yang terus menerus.

Makna luas dapat menyempit, atau suatu kata yang asalnya memiliki makna luas (generik) dapat menjadi memiliki makna sempit (spesifik) karena dibatasi. Kata-kata bermakna luas dalam bahasa Indonesia disebut juga makna umum (generik) digunakan untuk mengungkapkan gagasan atau ide yang umum. Gagasan atau ide yang umum bila dibubuhi rincian gagasan atau ide, maka maknanya akan menyempit (makna sempit). Bandingkan contoh berikut :

- 1) Pakaian dengan pakaian wanita.
- 2) Saudara dengan saudara kandung, saudara tiri.

- 3) Garis dengan garis bapak, garis miring.
dst.

b. Makna Luas

Makna luas (*widened meaning* atau *extended meaning* di dalam bahasa Inggris) adalah makna yang terkandung pada sebuah kata yang lebih luas dari yang diperkirakan. Kata-kata yang berkonsep memiliki makna luas dapat muncul dari makna yang sempit. Bandingkanlah contoh berikut :

- 1) Bahasa Inggris Pertengahan :

Bridde maknanya *young birdling* meluas menjadi *bird* (burung).

- 2) Bahasa Latin

Virtus maknanya *quality of a man (vir)* atau *manliness*, di dalam bahasa Perancis *vertu*, di dalam bahasa Inggris *virtue* maknanya meluas menjadi *good quality* (kualitas yang baik).

- 3) Bahasa Indonesia

Mencicipi dengan makan

Warisan dengan harta

Memberi dengan menyumbang

dst.

c. Makna Kognitif

Makna kognitif disebut juga makna deskriptif atau denotatif adalah makna yang menunjukkan adanya hubungan antara konsep

dengar dunia kenyataan (bandingkanlah dengan makna konotatif dan emotif). Makna kognitif adalah makna lugas, makna apa adanya. Makna kognitif tidak hanya dimiliki kata-kata yang menunjuk benda-benda nyata, tetapi mengacu pula pada bentuk-bentuk yang makna kognitifnya khusus.

Makna kognitif adalah makna yang sebenarnya, bukan makna kiasan atau perumpamaan. Bandingkan contoh berikut dan tentukan yang mana yang memiliki makna kognitif :

- 1) Hei, mana *matamu*?
 - 2) Orang itu *mata duitan*.
 - 3) Laki-laki *mata keranjang* tidak disukai perempuan.
 - 4) Nilai *mata uang* dolar naik terus menerus.
 - 5) Siapa yang ingin telur *mata sapi*?
- dst.

d. Makna Konotatif dan Emotif

Makna konotatif yang dibedakan dari makna emotif karena yang disebut pertama bersifat negatif dan yang disebut kemudian bersifat positif. Makna konotatif adalah makna yang muncul dari makna kognitif (lewat makna kognitif), ke dalam makna kognitif tersebut ditambahkan komponen makna lain. Bandingkan ekspresi berikut :

- 1) *Perempuan* itu ibu saya.
- 2) Ah, dasar *perempuan* itu.

Makna konotatif dan emotif sangat luas dan tidak dapat diberikan secara tepat. Sebagaimana contoh yang dikemukakan diatas kata perempuan disamping makna kognitifnya ditambah dengan salah satu unsur psikologis fisis atau secara sosial dapat dihubungkan dengan kedudukannya yang khusus dalam masyarakat. Unsur-unsur tersebut menumbuhkan makna konotatif dan emotif.

Makna emotif (bahasa inggris *emotive meaning*) adalah makna yang melibatkan perasaan (pembicara dan pendengar; penulis dan pembaca) ke arah yang positif. Makna ini berbeda dengan makna kognitif (denotatif) yang menunjukkan adanya hubungan antara dunia konsep (*reference*) dengan kenyataan, makna emotif menunjuk sesuatu yang lain yang tidak sepenuhnya sama dengan yang terdapat dalam dunia kenyataan.

Makna emotif pada bahasa Indonesia cenderung berbeda dengan makna konotatif; makna emotif cenderung mengacu kepada hal-hal (makna) positif, sedangkan makna konotatif cenderung mengacu kepada hal-hal (makna) negatif. Beberapa makna konotatif atau emotif dapat muncul sebagai akibat perubahan tata nilai masyarakat bahasa. Bandingkanlah contoh berikut, mana yang memiliki makna kognitif, konotatif, atau emotif :

- 1) Sudahkah anda petik *bunga* di kebun itu?

- 2) Ini adalah *bunga* di kampung itu.
- 3) Bicaranya *berbunga-bunga* sampai tidak tahu lagi apa maksudnya.
- 4) Mereka yang kelak akan menjadi *bunga bangsa* negara kita.
- 5) Katakanlah dengan *bahasa bunga*.
dst.

e. Makna Refensial

Makna referensial adalah makna yang berhubungan langsung dengan kenyataan atau *referent* (acuan). Makna referensial memiliki hubungan dengan konsep tentang sesuatu yang telah disepakati bersama (oleh masyarakat bahasa).

Hubungan yang terjalin antara sebuah bentuk kata dengan barang, hal, atau kegiatan (peristiwa) diluar bahasa tidak bersifat langsung, ada media yang terletak diantaranya. Bandingkanlah contoh berikut :

- 1) Orang itu menampar orang.
- 2) Orang itu menampar dirinya.

Pada (1) orang1 dibedakan maknanya dari orang2 karena orang1 sebagai pelaku (agentif) dan orang2 sebagai pengalam (yang mengalami makna yang diungkapkan verba), hal tersebut menunjukkan makna kategori yang berbeda, tetapi makna referensial mengacu kepada konsep yang sama (orang = manusia).

Pada (2) orang memiliki makna referensial yang sama dengan orang1 dan orang2 pada (1) dan pada (2) orang dengan makna kategori yang sama dengan orang1 (agentif).

f. Makna Konstruksi

Makna konstruksi (bhs. Inggris : *construction meaning*) adalah makna yang terdapat dalam konstruksi, misalnya makna milik yang diungkapkan dengan urutan kata di dalam bahasa Indonesia. Disamping itu, makna milik dapat diungkapkan melalui enklitik sebagai akhiran yang menunjukkan kepunyaan.

Bandingkanlah contoh berikut :

- 1) Itu buku *saya*.
- 2) Saya baca buku *saya*.
- 3) Perempuan itu ibu *saya*.
- 4) *Rumahnya* jauh dari sini.
- 5) Dimana *rumahmu*?

dst.

g. Makna Leksikal dan Gramatiakal

Makna leksikal (bhs. Inggris : *lexical meaning, semantic meaning, external meaning*) adalah makna unsur-unsur bahasa sebagai lambang benda, peristiwa, dan lain-lain. Makna leksikal ini dimiliki unsur-unsur bahasa tersendiri, lepas dari konteks. Semua makna (baik bentuk dasar maupun bentuk turunan) yang ada dalam kamus disebut makna leksikal.

Makna gramatikal (bhs. Inggris : *grammatical meaning; functional meaning, structural meaning; internal meaning*) adalah makna yang menyangkut hubungan intra bahasa, atau makna yang muncul sebagai akibat berfungsinya sebuah kata di dalam kalimat. Di dalam semantik makna gramatikal dibedakan dari makna leksikal. Sejalan dengan pemahaman makna (bhs. Inggris *sense* [pengertian]; [makna]) dibedakan dari arti (bhs. Inggris *meaning* [arti]).

Makna leksikal dapat berubah ke dalam makna gramatikal secara operasional. Perubahan makna leksikal ke arah gramatikal dapat kita perhatikan ekspresi berikut :

1) Hei mana *matamu!*

Mata - alat; cara melihat.

- mencari; mengerjakan.

Mata (makna leksikal) adalah alat pada tubuh manusia, berfungsi untuk melihat. Bandingkan dengan :

2) Anak itu ingin telur *mata sapi*.

Makna pada (1) mata sebagai makna gramatikal yang masih berhubungan erat dengan makna leksikal "berfungsi untuk melihat"; sedangkan makna pada (2) mata benar-benar sebagai makna gramatikal, yakni "goreng telur".

h. Makna Idesional

Makna idesional (bhs. Inggris *ideational meaning*) adalah makna yang muncul akibat penggunaan kata yang berkonsep. Kita mengerti ide yang terkandung di dalam kata demokrasi, yakni istilah politik: (1) (bentuk atau sistem) pemerintahan, segenap rakyat turut serta memerintah dengan perantaraan wakil-wakilnya; pemerintahan rakyat; (2) gagasan atau pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua warga negara. Demikian juga kata partisipasi mengandung makna idesional "aktivitas maksimal seseorang yang ikut serta di dalam suatu kegiatan (sumbangan keaktifan)". Dengan makna idesional yang terkandung di dalamnya kita dapat melihat paham yang terkandung di dalam makna suatu kata.

i. Makna Proposisi

Makna proposisi (bhs. Inggris : *propositional meaning*) adalah makna yang muncul bila kita membatasi pengertian tentang sesuatu. Kata-kata dengan makna proposisi kita dapatkan di bidang matematika, atau bidang eksakta. Makna proposisi mengandung pula saran, hal, rencana, yang dapat dipahami melalui konteks. Makna proposisi dapat diterapkan pula ke dalam sesuatu yang pasti, tidak dapat diubah lagi, misalnya di dalam bahasa kita kenai proposisi :

1) Satu tahun sama dengan dua belas bulan.

2) Matahari terbit di ufuk timur.

dst.

j. Makna Pusat

Makna pusat (bhs. Inggris : central meaning) adalah makna yang dimiliki setiap kata yang menjadi inti ujaran. Setiap ujaran (klausa, kalimat, wacana) memiliki makna yang menjadi pusat (inti) pembicaraan. Makna pusat disebut juga makna tak berciri. Makna pusat dapat hadir pada konteks atau tidak hadir pada konteks.

Tentukanlah ekspresi berikut, apa makna pusatnya:

1) Meja itu bundar.

2) Ali seorang laki-laki.

3) Harga-harga semakin memuncak

4) Akhir-akhir ini sering terjadi banjir.

5) Ia menghidupi anak-istri dengan bekerja, memeras keringat.

dst.

k. Makna Piktorial

Makna piktorial adalah makna suatu kata yang berhubungan dengan perasaan pendengar atau pembaca. Misalnya pada situasi makan kita berbicara tentang sesuatu yang menjijikan dan

menimbulkan perasaan jijik bagi si pendengar sehingga ia menghentikan kegiatan (aktivitas) makan.

Perasaan muncul segera setelah mendengar atau membaca suatu ekspresi yang menjijikan, atau perasaan benci. Perasaan dapat pula berupa perasaan gembira di samping perasaan yang disebutkan di atas.

1. Makna Idiomatik

Makna idiomatik adalah makna leksikal terbentuk dari beberapa kata. Kata-kata yang disusun dengan kombinasi kata lain dapat pula menghasilkan makna yang berlainan. Sebagian idiom merupakan bentuk beku (tidak berubah), artinya kombinasi kata-kata dalam idiom dalam bentuk tetap. Bentuk tersebut tidak dapat diubah berdasarkan kaidah sintaksis yang berlaku bagi suatu bahasa. Makna idiomatik didapatkan di dalam ungkapan dan peribahasa.

Bandingkanlah ekspresi berikut dan apa maknanya:

- 1) Ia bekerja membanting tulang bertahun-tahun.
 - 2) Aku tidak akan bertekut lutut di hadapan dia.
 - 3) Kasihan, sudah jatuh dihimpit tangga pula.
 - 4) Seperti ayam mati kelaparan.
 - 5) Tidak baik menjadi seorang cempala mulut (lancang).
- dst.

C. Konsep Idiom

Istilah idiom berasal dari bahasa Yunani yaitu *idios* yang artinya ‘sendiri, khas, khusus’. Kadang-kadang disebut juga langgam bahasa, yang dilazimkan oleh golongan tertentu, dialek, peribahasa, sebutan yang aneh, atau yang sukar diterjemahkan dengan tepat ke dalam bahasa lain (Sudaryat, 2008: 77).

Dibawah ini beberapa definisi atau pengertian lain idiom, diantaranya adalah:

- a. Yang disebut idiom adalah pola-pola struktural yang menyimpang dari kaidah-kaidah bahasa yang umum, biasanya berbentuk frasa, sedangkan artinya tidak bisa diterangkan secara logis atau secara gramatikal, dengan bertumpu pada makna kata-kata yang membentuknya (Keraf, 2006: 109).
- b. Idiom merupakan konstruksi unsur-unsur bahasa yang saling memilih. Masing-masing anggota mempunyai makna yang ada hanya karena bersama yang lain, konstruksi maknanya tidak sama dengan gabungan makna anggota-anggotanya (Kridalaksana, 2008: 90).
- c. McCarthy dan O’Dell (2002: 1) menyebutkan bahwa “*idioms are expressions which have a meaning that is obvious from the individual words*”. (idiom adalah ekspresi yang memiliki makna yang jelas dari kata tertentu).

1. Jenis Idiom

Berikut jenis idiom menurut Sudaryat (2008: 89), antara lain:

a. Ungkapan

Ungkapan dapat didefinisikan sebagai:

- 1) Perkataan atau kelompok kata yang khas untuk menyatakan sesuatu maksud dengan arti kiasan.
- 2) Kelompok kata yang berpadu, yang mengandung satu pengertian.
- 3) gabungan kata yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna anggota-anggotanya.

Ungkapan ialah salah satu bentuk idiom yang berupa sekelompok kata yang bermakna kiasan atau yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna anggota-anggotanya.

Contoh:

Datang bulan = 'haid, menstruasi'

Panjang tangan = 'suka mencuri'

b. Peribahasa

Peribahasa ialah salah satu bentuk idiom berupa kalimat yang susunannya tetap dan menunjukkan perlambang kehidupan.

Peribahasa itu meliputi (1) pepatah, (2) perumpamaan, (pameo).

1) Pepatah (Bidal)

Pepatah didefinisikan sebagai:

(a) peribahasa yang mengandung nasihat, peringatan, atau sindiran; (b) berupa ajaran dari orang-orang tua; (c) kadang-kadang merupakan undang-undang dalam masyarakat .

Contoh:

- *Air tenang menghanyutkan*

=‘orang yang pendiam tetapi berilmu banyak’

- Kasih ibu sepanjang jalan, kasih anak sepanjang penggalan

=‘kasih ibu kepada anak-anaknya tiada putus-putusnya, namun kasih sayang anak kepada ibu kadang sedikit sekali’.

2) Perumpamaan

Perumpamaan ialah peribahasa yang berisi perbandingan dari kehidupan manusia. Ciri utama perumpamaan ialah adanya kata-kata *bagai*, *laksana*, *seperti*, dan sebagainya.

Contoh:

- *Bagai air di daun talas*

=‘orang yang tak tetap pendiriannya’.

- *Seperti pungguk merindukan bulan*

=‘mengharapkan sesuatu yang mustahil tercapai’.

3) Pameo

Pameo ialah ungkapan atau peribahasa yang dijadikan semboyan (Kridalaksana, 1982: 123). pada awalnya, pameo

merupakan ejekan (olok-olok, sindiran) yang menjadi buah mulut orang; perkataan yang lucu untuk menyindir. Pameo ialah salah satu bentuk idiom yang terjadi dari ungkapan atau peribahasa yang dijadikan semboyan hidup.

Contoh:

- *Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh.*
- *Ringan sama dijinjing, berat sama dipikul.*

2. Bentuk Idiom

Dalam bahasa Indonesia, ada dua macam bentuk idiom, yaitu idiom penuh dan idiom sebagian (Sudaryat, 2008: 80).

a. Idiom Penuh

Idiom penuh ialah idiom yang maknanya sama sekali tidak tergambar lagi dari unsur-unsurnya secara bersaing. Dalam idiom penuh maknanya sudah menyatu dan tidak dapat ditafsirkan dengan makna pembentuknya.

Contohnya:

Membanting tulang = 'bekerja keras'

Makan kawat = 'sangat miskin'

Kepala angin = 'bodoh'

b. Idiom sebagian

Idiom sebagian ialah idiom yang maknanya masih tergambar dari salah satu unsur pembentuknya. Dalam idiom sebagian, salah satu unsurnya masih memiliki makna leksikalnya.

Contohnya:

Pakaian kebesaran = ‘pakaian yang berkenaan dengan
ketinggian pangkat/martabat’

Salah air = ‘salah didikan’

Tidur-tidura ayam = ‘tidur tapi belum lelap’

3. Sumber Idiom

Idiom merupakan salah satu bentuk ekspresi bahasa. Ekspresi bahasa merupakan penyebutan sesuatu yang dialami oleh pemakainya. Artinya, bahasa merupakan manifestasi kehidupan (kebudayaan) pemakainya. Sumber lahirnya idiom ialah pengalaman kehidupan masyarakat pemakainya (Sudaryat, 2008: 81)

a. Idiom dengan Bagian Tubuh

1) Kepala

Kepala batu = ‘bandel’

Kepala dingin = ‘tenang dan sabar’

2) Muka

Tebal muka = ‘tidak punya rasa malu’

Tatap muka = ‘berhadapan’

3) Mulut

Mulut manis = ‘baik tutur katanya’

Besar mulut = ‘suka membual’

dst.

b. Idiom dengan Nama Warna

1) Merah

Muka merah = ‘kemalu-maluan’

Jago merah = ‘api’

2) Kuning

Kartu kuning = ‘suatu peringatan’

Lampu kuning = ‘lampu peringatan’

dst.

c. Idiom dengan Nama Benda-benda Alam

1) Angin

Kabar angin = ‘desas-desus’

Perasaan angin = ‘mudah tersinggung’

2) Bintang

Berbintang naik = ‘mulai mujur hidupnya’

Bintang lapangan = ‘pemain bola yang terbaik’

dst.

d. Idiom dengan Nama Binatang

1) Kambing

Kambing hitam = ‘orang yang disalahkan’

2) Buaya

Buaya darat = ‘penjahat’

dst.

e. Idiom dengan Bagian Tumbuh-tumbuhan

1) Bunga

Bunga api = ‘petasan’

2) Buah

Buah pena = ‘tulisan karangan’

dst.

f. Idiom dengan Kata Bilangan

1) Satu

Bersatu padu = ‘bersatu benar-benar’

2) Dua

Berbadan dua = ‘hamil’

D. Konsep *Kanyouku*

Idiom bahasa Jepang atau yang disebut *kanyouku* adalah frase atau klausa yang hanya memiliki makna idiomatikal saja, makna tersebut tidak dapat dipahami meskipun mengetahui makna setiap kata yang membentuk frase atau klausa tersebut (Sutedi, 2009 : 96).

Dibawah ini merupakan beberapa pengertian lain tentang *kanyouku*, diantaranya adalah:

Menurut Miyaji (1982: 238) :

慣用句という用語は、一般広く使われているけれども、その概念がはっきりしているわけではない。ただ、単語二つ以上の連結体であって、その結びつきが比較的固く、全体で決まった意味を持つ言語だという程度のところが、一般的な普通理解になっているだろう。

Kanyouku to iu yougo wa, ippan ni hiroku tsukawarete iru keredomo, sono gainen ga hakkiri shite iru wakedewanai. Tada, tango no futatsu ijou no renketsukei de atte, sono musubi tsuki ga hikakuteki kataku, sentai de kimatta imi o motsu kotoba da

to iu teido no tokoro ga, ippan teki na futsuu rikai ni natte iru darou.

Istilah *kanyouku* biasanya digunakan secara umum, tetapi tidak berarti bahwa *kanyouku* mempunyai konsep yang jelas. Hanya saja *kanyouku* itu merupakan gabungan 2 buah kata atau lebih dan gabungan tersebut mempunyai hubungan yang relatif erat, seluruhnya mempunyai derajat kata dengan arti yang tetap serta memiliki pengertian yang umum.

Menurut Tanaka dalam Wahyuningtias (2015: 4) :

慣用句は日常会話や文章の中でよく使われています。たいてい短い言葉ですが、適当な所で使うことによって、日常の会話や文章の表現が豊かに生き生きとした物になります。

Kanyouku wa nichijou kaiwa ya bunshou no naka de yoku tsukawarete imasu. Taitei mijikai kotoba desu ga, tekitou na tokoro de tsukau koto ni yotte, nichijou no kaiwa ya bunshou no hyougen ga yutaka ni iki iki toshita mono ni narimasu.

Idiom sering digunakan dalam percakapan sehari-hari, teks tertulis, dan sebagainya. Pada umumnya merupakan kata-kata singkat, namun digunakan secara tepat dalam situasi yang tepat, akan memperkaya dan menghidupkan ekspresi dalam percakapan sehari-hari maupun bahasa tertulis.

Menurut Daiji (1977: 1)

[慣用] 「慣用語」は字義的には、慣れ用いる、習慣として用いる、慣れ用いられる語、習慣用いられる語である。しかし、その習慣の関するところは、広く一般的な社会であつたりある特定の限られた分野、方面であつたり、個人であつたりする。

“*Kanyou*” “*kanyougo*” wa, *jigi teki ni wa, nare mochiiru, shuukan toshite mochiiru, nare mochiirareru go, shuukan mochiirareru go dearu. Shikashi, sono shuukan no kansuru tokoro wa hiroku ippan teki na shakai deattari aru tokutei no kagirareta bunya, houmen deattari, kojim deattari suru.*

Idiom secara harfiah merupakan bahasa yang digunakan keseharian, bahasa yang biasa digunakan, bahasa yang digunakan sebagai kebiasaan dan digunakan. Namun, wilayah yang berkaitan dengan kebiasaan itu adalah masyarakat secara umum, bidang yang dibatasi secara khusus, daerah maupun individual.

1. Klasifikasi *Kanyouku*

Berikut klasifikasi *kanyouku* dilihat dari arti dan makna yang dinyatakan oleh *kanyouku* serta jenis *kanyouku* dilihat dari kelas kata yang mengikutinya menurut Inoue dalam jurnal Rahmah (2014: 53).

a. Dilihat dari arti dan maknanya, *kanyouku* terdiri dari:

1) 感覚、感情を表す慣用句

Kankaku, kanjo o arawasu kanyooku

Kanyouku yang menyatakan indera dan perasaan atau emosi.

Contoh : 顔から火が出る

Kao kara hi ga deru

”mukanya merah padam karena sangat malu“

2) 体、性格、態度を表す慣用句

Karada, seikaku, taido o arawasu kanyouku

Kanyouku yang menyatakan tubuh, sifat dan watak seseorang.

Contoh : 気が強い

Ki ga tsuyoi

”gagah berani/tidak mengenal rasa takut“

3) 行為、動作、高度を表す慣用句

Koui, dousa, koudo o arawasu kanyouku

Kanyouku yang menyatakan perbuatan, gerakan/ aktivitas, dan tindakan.

Contoh : 心を傾ける

Kokoro o katamukeru

”berusaha keras dalam mencapai sesuatu“

4) 状態、程度、価値を表す慣用句

Joutai, teido, kachi o arawasu kanyouku

Kanyouku yang menyatakan keadaan/ situasi, tingkatan, dan nilai/ harga.

Contoh : 息が続く

Iki ga tsuzuku

“melanjutkan pekerjaan dalam waktu yang lama“

5) 社会、文化を表す慣用句

Shakai, bunka, seikatsu o arawasu kanyouku

Kanyouku yang menyatakan budaya, kehidupan, dan masyarakat.

Contoh : 世間を狭くする

Seken o semaku suru

”ruang lingkup pergaulannya menjadi terbatas karena sulit menyesuaikan diri“

b. Dilihat dari kelas kata yang mengikutinya, kanyouku terdiri dari:

- 1) *Doushi Kanyouku*, yaitu *kanyouku* yang terbentuk atas gabungan nomina dan verba.

Contoh : 息を呑む

Iki o nomu

”gugup“

- 2) *Keiyoushi Kanyouku*, yaitu *kanyooku* yang terbentuk atas gabungan nomina dan adjective.

Contoh : 鼻が高い

Hana ga takai

”sombong”

- 3) *Meishi Kanyouku*, yaitu *kanyouku* yang terbentuk atas gabungan 2 buah nomina.

Contoh : 目と鼻の先

Me to hana no saki

”sangat dekat“

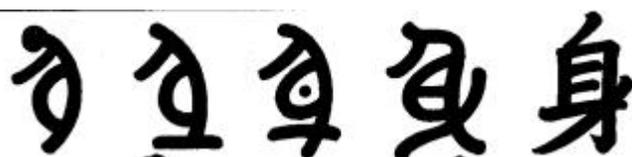
2. Fungsi *Kanyooku*

Fungsi *kanyooku* adalah untuk menyampaikan maksud secara langsung tanpa harus berbicara berputar-putar, dan juga dapat membubuhi dan menghidupkan tuturan (Garrison, 2006: 143).

E. Makna 身 (Tubuh)

Tubuh merupakan keseluruhan jasad manusia atau binatang yang kelihatan dari bagian ujung kaki sampai ujung rambut (Depdiknas, 2008: 1492). Tubuh dalam bahasa Jepang dapat disebut *karada* (体) atau *mi* (身). Karakter 身 awalnya berarti “mengandung/hamil”, hal tersebut tergambar dari perut yang menonjol dan satu kaki ke depan untuk menahan keseimbangan badan (Tan Huay Peng, 1986: 71).

Berikut merupakan transformasi dari kanji *mi* (身) :



Gambar 1

Menurut Matsumura (1994: 629), kata *mi* memiliki beberapa arti, yaitu :

1. Badan; tubuh.
2. Diri; sendiri.
3. Hati.
4. Jiwa; nyawa.
5. Daging.
6. Status; kedudukan.

Dilihat dari arti nomor 1, dapat diambil kesimpulan bahwa kata *mi* menggambarkan fisik atau tubuh seseorang. Sedangkan jika dilihat dari arti nomor 2, dapat diambil kesimpulan bahwa kata *mi* menggambarkan karakter atau watak seseorang. Jika dilihat dari arti nomor 3, dapat diambil kesimpulan bahwa kata *mi* menggambarkan emosi atau perasaan , dan jika dilihat dari arti nomor 6, dapat diambil kesimpulan bahwa kata *mi* menggambarkan kedudukan atau status seseorang.

F. Penelitian Relevan

Penulis secara singkat ingin memaparkan mengenai penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Penelitian tersebut diantaranya adalah :

1. Skripsi yang disusun oleh Triyani, mahasiswi jurusan Bahasa dan Sastra Jepang di Sekolah Tinggi Bahasa Asing JIA tahun 2016. Dengan judul “Analisis Makna *Kanyouku* yang Menggunakan Kata *Kao*”. Dari hasil data penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat 21 *kanyouku* yang menggunakan kata *kao* atau wajah berdasarkan data sumber. Makna simbol yang terdapat dalam *kanyouku* dengan kata *kao* menggambarkan tentang reputasi seseorang, fisik seseorang, harga diri seseorang dan kondisi seseorang.
2. Skripsi yang disusun Bella Saufika Putri, mahasiswi Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya di Universitas Diponegoro Semarang tahun 2017. Dengan judul “Analisis Semantis Idiom Bahasa Jepang yang Memakai Bagian Tubuh Perut”. Dari hasil data penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat 27 *kanyouku* yang menggunakan kata *hara* atau perut berdasarkan data sumber. Apabila dijabarkan terdapat 4 pengertian utama, yaitu tempat jiwa berada (pusat spirit jiwa) ; pusat kendali emosi; tempat dimana niat dan keberanian muncul; serta pusat kehidupan pertama dimulai. Perut juga dijadikan simbol kehormatan dan harga diri, sehingga manusia akan melakukan apa saja untuk mempertahankan perut mereka.
3. Jurnal yang disusun oleh Fitriana Ita, mahasiswi dari jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya di Universitas Jendral

Soedirman tahun 2014. Dengan judul “*Semantic Analysis on Japanese Idiom Which Leksem Hand*”. Dari hasil penelitian data tersebut berdasarkan analisis mengenai idiom bahasa Jepang yang menggunakan nama bagian tubuh tangan, diketahui bahwa idiom yang mempunyai struktur sintaksis *te + ga + Adj* tidak memiliki bentuk negatif, idiom yang sama memiliki beberapa arti yang sangat berlainan, dan makna idiomatik terjadi setelah unsur sebelah kanan dengan unsur sebelah kiri menunjukkan perbandingan.

Dari penelitian relevan yang telah disebutkan, perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu adalah objek yang diteliti. Objek yang diteliti oleh penulis adalah *kanyouku* yang menggunakan kata *mi* atau tubuh dalam bahasa Jepang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan, dsb); cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan (Djajasudarma, 2010: 1). Sedangkan penelitian merupakan cara-cara sistematis untuk menjawab masalah yang sedang diteliti (Sarwono, 2006: 15).

Metode penelitian menurut Djajasudarma (2010: 4) merupakan alat, prosedur dan teknik yang dipilih dalam melaksanakan penelitian (dalam mengumpulkan data). Metode penelitian bahasa berhubungan erat dengan tujuan penelitian bahasa. Penelitian bahasa bertujuan mengumpulkan dan mengkaji data, serta mempelajari fenomena-fenomena kebahasaan.

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Sugiyono, 2009: 6).

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih lima bulan, dimulai dari bulan Februari hingga Juli tahun 2018. Penelitian yang dilakukan membutuhkan referensi berbagai buku sebagai bahan acuan dan sumber data yang sesuai dengan apa yang akan penulis teliti. Untuk itu, penulis mengunjungi beberapa tempat untuk mencari sumber data diantaranya adalah perpustakaan Sekolah Tinggi Bahasa Asing JIA Bekasi.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi (Ghony dan Almanshur, 2012: 25).

Menurut Prasfowo (2012: 24) metode penelitian kualitatif adalah metode (jalan) penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati.

B. Prosedur Penelitian

1. Persiapan

Pada tahap ini merupakan awal persiapan sebelum penelitian dilaksanakan. Persiapan tersebut dirancang sedemikian rupa dan telah melalui persetujuan dosen pembimbing. Berikut persiapan yang telah dilakukan:

- a. Mencari tema penelitian.
- b. Menentukan judul penelitian.
- c. Menyusun latar belakang.
- d. Menguraikan rumusan masalah.
- e. Memfokuskan masalah yang akan diteliti
- f. Menyusun tujuan dan manfaat penelitian
- g. Mencari definisi operasional yang berkaitan dengan judul penelitian.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini, penulis melakukan beberapa tahap pelaksanaan dalam penyusunan penelitian sebagai berikut:

- a. Mencari buku-buku sebagai sumber acuan.

Penelitian ini merupakan studi literatur, jadi memerlukan buku-buku yang digunakan sebagai bahan acuan.

- b. Mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.

Data yang dikumpulkan berupa teori-teori yang digunakan dalam penelitian dan juga data *kanyouku* yang menggunakan kata *mi* yang akan diteliti.

- c. Menerjemahkan data yang akan dianalisis.

Data *kanyouku* yang sudah ada diterjemahkan untuk selanjutnya dianalisis.

- d. Menganalisis data yang sudah ada.

Data yang sudah diterjemahkan kemudian dianalisis untuk mencari tahu makna leksikal dan idiomatikalnya serta apakah kedua makna tersebut saling berkaitan.

- e. Menyimpulkan hasil analisis.

Dari data yang sudah dianalisis, disebutkan klasifikasi *kanyouku* berdasarkan maknanya dan selanjutnya dibuat kesimpulan.

3. Pelaporan

Pada tahap ini, penulis melaporkan hasil analisis yang berupa kesimpulan mengenai *kanyouku* yang menggunakan kata *mi* beserta makna leksikal dan idiomatikalnya untuk diperiksa dan mendapatkan perbaikan dari dosen pembimbing.

C. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data adalah satu proses penting dan sangat menentukan dalam suatu penelitian. Untuk penelitian kali ini, teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan, yaitu suatu teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mencari, mengumpulkan, mempelajari, dan meneliti data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan apa yang penulis teliti. Data yang dikumpulkan merupakan *kanyouku* (慣用句) yang menggunakan kata *mi* (身) atau tubuh dalam bahasa Jepang.
2. Dokumentasi, penulis mengumpulkan data atau dokumen dari sumber yang telah diperoleh sebagai bahan pendukung.

D. Teknik Analisis Data

Dalam konteks penelitian, analisis data dapat dimaknai sebagai kegiatan membahas dan memahami data guna menemukan makna, tafsiran dan kesimpulan tertentu dari keseluruhan data dalam penelitian. Analisis data juga dapat dimaknai sebagai proses menyikapi data, menyusun, memilah dan mengolahnnya ke dalam saru susunan yang sistematis dan bermakna (Ibrahim, 2015: 105)

Dalam penelitian terdapat berbagai ragam analisis data seperti studi komparatif, studi korelatif, analisis deskriptif, dan sebagainya. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang penulis terapkan adalah analisis deskriptif.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diambil dari buku idiom bahasa Jepang, kamus *kanyouku* dan koran elektronik.

1. Buku Idiom

Penulis menggunakan buku Jeffrey Garison yang berjudul “Idiom Bahasa Jepang: memakai nama-nama bagian tubuh” sebagai salah satu sumber karena dalam buku tersebut terdapat *kanyouku* yang menggunakan kata *mi* (身).

2. Kamus Kanyouku

Penulis juga menggunakan kamus *kanyouku* berjudul “慣用句の意味と用法” (*kanyouku no imi to youhou*) dan “国語慣用句大辞典” (*kokugo kanyouku daijiten*) karena didalamnya terdapat daftar *kanyouku* yang menggunakan kata *mi* beserta penjelasannya.

3. Koran Elektronik

Sumber lain yang penulis gunakan adalah kamus elektronik berbahasa Jepang dari “*Asahi Shimbun*” dan “*Jakarta Shimbun*”. Ragam bahasa yang digunakan dalam koran bermacam-macam termasuk *kanyouku*. Dalam koran tersebut juga ada kalimat yang menggunakan *kanyouku* yang menggunakan kata *mi* (身).

BAB IV
PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas tentang apa saja *kanyouku* (慣用句) yang menggunakan kata *mi* (身) yang terdapat dalam sumber data. Berdasarkan sumber data yang ada, terdapat 45 *kanyouku* (慣用句) yang menggunakan kata *mi* (身) dalam sumber data, yaitu sebagai berikut:

A. Paparan Data

Berdasarkan data yang telah terkumpul, berikut merupakan daftar *kanyouku* yang menggunakan kata *mi* :

No.	慣用句	読み方	Arti
1	身を隠す	<i>mi o kakusu</i>	Menyembunyikan tubuh
2	身を寄せる	<i>mi o yoseru</i>	Mendekatkan tubuh
3	身を引く	<i>mi o hiku</i>	Menarik Tubuh
4	身を投じる	<i>mi o toujiru</i>	Melemparkan tubuh
5	身に覚えがある	<i>mi ni oboe ga aru</i>	Ada ingatan di tubuh
6	身になる	<i>mi ni naru</i>	Menjadi tubuh
7	身が固める	<i>mi ga katamaru</i>	Mengeraskan tubuh

8	身に余る	<i>mi ni amaru</i>	Berlebihan di tubuh
9	身に染みる	<i>mi ni shimiru</i>	Menusuk tubuh
10	身を投じる	<i>mi o toujiru</i>	Melemparkan tubuh
11	身に付ける	<i>mi ni tsukeru</i>	Menempel pada tubuh
12	身が入る	<i>mi ga hairu</i>	Memasukkan tubuh
13	身の置き所がない	<i>mi no oki dokoro ga nai</i>	Tidak ada tempat meletakkan tubuh
14	身の毛がよだつ	<i>mi no ke ga yodatsu</i>	Rambut tubuh berdiri
15	身も蓋もない	<i>mi mo futamonai</i>	Tidak ada tubuh maupun penutup
16	身を粉にする	<i>mi o ko ni suru</i>	Membubukkan tubuh
17	身が軽い	<i>mi ga karui</i>	Tubuhnya ringan
18	身が苦しい	<i>mi ga kurushii</i>	Tubuhnya sukar
19	身が震える	<i>mi ga furueru</i>	Tubuhnya gemetar
20	身が燃える	<i>mi ga moeru</i>	Tubuhnya terbakar

21	身なりがいい	<i>minari ga ii</i>	Pakaiannya bagus
22	身なりが悪い	<i>minari ga warui</i>	Pakaiannya buruk
23	身に生まれ付いた 芸	<i>mi ni umare tsuita gei</i>	Seni lahir dan menempel pada tubuh
24	身に応ぜぬ果報	<i>mi ni ouzenu kahou</i>	Keberuntungan tidak diterima di tubuh
25	身にかなう	<i>mi ni kanau</i>	Mewujudkan di tubuh
26	身になす能	<i>mi ni nasu nou</i>	Bakat mencapai tubuh
27	身にひしと取り付 く	<i>mi ni hishito tori tsuku</i>	Melekat kuat pada tubuh
28	身の毛が立つ	<i>mi no ke ga tatsu</i>	Rambut tubuh berdiri
29	身の毛を詰める	<i>mi no ke wo tsumeru</i>	Menyumbat rambut tubuh
30	身の程知らず	<i>ni no hodo shirazu</i>	Tidak tahu derajat tubuh
31	身も世もない	<i>mi mo yo mo nai</i>	Tidak ada tubuh maupun dunia
32	身を飾る	<i>mi o kazaru</i>	Menghiasi tubuh

33	身を砕く	<i>mi o kudaku</i>	Meluluhkan tubuh
34	身を心に任せる	<i>mi o kokoro ni makaseru</i>	Menyerahkan tubuh pada hati
35	身を沈める	<i>mi o shizumeru</i>	Meneggelamkan tubuh
36	身をそむける	<i>mi o somukeru</i>	Memalingkan tubuh
37	身を投げる	<i>mi o nageru</i>	Melempar tubuh
38	身をはたらかす	<i>mi o hatarakasu</i>	Mempekerjakan tubuh
39	身を放つ	<i>mi o hanatsu</i>	Melepaskan tubuh
40	身を震わす	<i>mi o furuwasu</i>	Menggetarkan tubuh
41	身をもがく	<i>mi o mogaku</i>	Memperebutkan tubuh
42	身をもだえる	<i>mi o modaeru</i>	Menyiksa tubuh
43	身をもって	<i>mi o motte</i>	Membawa tubuh
44	身をもむ	<i>mi o momu</i>	Menggosok tubuh
45	身を悪く振舞う	<i>mi o waruku furumau</i>	Memperlakukan buruk tubuh

B. Analisis Data

Untuk menghindari kesalahan fatal dalam menerjemahkan dan memaknai kalimat yang menggunakan *kanyouku*, dari 45 data *kanyouku* yang penulis dapatkan, hanya 25 *kanyouku* yang penulis analisis. Berikut data yang telah penulis analisis:

1. 身を隠す

Mi o kakusu

意味 : 人の目につかないようにする。(Sumber : *Kotowaza Daijiten*)

(Upaya agar tidak dijangkau oleh mata orang).

データ 1 :

一方、IS に加担した女性は報復を恐れ、**身を隠す**生活を余儀なくされていた。(Sumber : *Asahi Shimbun*)

Ippou, IS ni katan shita josei wa houfuku o osore, mi o kakusu seikatsu o yoginaku sareteita.

“Disisi lain, wanita yang terlibat dalam IS dipaksa menjalani hidup dengan **bersembunyi** dan ketakutan akan pembalasan dendam”.

Secara makna leksikal, *mi o kakusu* berarti “menyembunyikan tubuh”. Menyembunyikan tubuh yang dimaksud dalam kalimat di atas menghindar dari sesuatu yang dianggap membahayakan diri atau secara makna idiomatikal *mi o kakusu* berarti “bersembunyi” atau “menyembunyikan diri”. Selain itu, jika dilihat dari bentuk idiomnya, *mi o kakusu* merupakan bentuk idiom sebagian karena dari salah satu kata

idiom tersebut yaitu *kakusu* yang berarti “menyembunyikan” sudah menggambarkan makna yang sebenarnya.

2. 身を寄せる

Mi o yoseru

意味 : ある人の家に住みこむ。(Sumber : *Kotowaza Daijiten*)

(Tinggal di rumah seseorang).

データ 2 :

今回の危機以前から、バングラデシュには、多くのロヒンギャ難民が身を寄せています。(Sumber : *Asahi Shimbun*)

Konkai no kiki izen kara, banguradeshu ni wa, ooku no rohingya nanmin ga mi o yoseteimasu.

“Sejak sebelum masa krisis seperti sekarang, banyak warga rohingya yang **mengungsi** di Banglades”.

Secara makna leksikal, *mi o yoseru* berarti “mendekatkan tubuh”. Mendekatkan tubuh yang dimaksud dalam kalimat di atas pindah dan tinggal di suatu tempat yang bukan wilayah sendiri atau secara makna idiomatikal *mi o yoseru* berarti “mengungsi” atau “tinggal di tempat orang lain”. Selain itu, jika dilihat dari bentuk idiomnya, *mi o yoseru* merupakan bentuk idiom penuh karena dari sebagian maupun keseluruhan idiom tersebut tidak dapat menggambarkan makna yang sebenarnya.

3. 身を引く

Mi o hiku

意味 : これまでの地位などから離れる。引退する。(Sumber : *dictionary.goo.ne.jp*)

(Berpisah dari posisi sejauh ini. pensiun).

データ 3 :

こしに乗って JKT 48 の表舞台から、身を引いたメロディーさん。

最後まで笑顔を絶やさなかった。(Sumber : *Asahi Shimbun*)

Koshi ni notte JKT 48 no omotebutai kara, mi o hiita Melody san. Saigo made egao o tayasanakatta.

“Melody yang telah **keluar** dari panggung JKT 48 menaiki tandu, tidak tersenyum hingga akhir”.

Secara makna leksikal, *mi o hiiku* berarti “menarik tubuh”. Menarik tubuh yang dimaksud dalam kalimat di atas adalah menarik diri dari panggung hiburan atau secara makna idiomatikal berarti “mengundurkan diri” atau “keluar”. Jika dilihat dari bentuk idiomnya, *mi o hiiku* merupakan bentuk idiom penuh karena dari sebagian maupun keseluruhan idiom tersebut tidak dapat menggambarkan makna yang sebenarnya.

4. 身を投じる

Mi o toujiru

意味 : 身を置く。物事に打ち込む。熱中する。(Sumber :

Kotowaza Daijiten)

(Meletakkan tubuh. Melempar sesuatu).

データ 4 :

歩兵として戦地に**身を投じ**、輝かしい武功をあげる。(Sumber :

Asahi Shimbun)

Hohei toshite senchi ni mi o touji, kagayakashii bukou o ageru.

“**Terjun** langsung dalam peperangan sebagai prajurit, akan diberikan hadiah yang setimpal”.

Secara makna leksikal, *mi o toujiru* berarti “melemparkan tubuh”. Melemparkan tubuh yang dimaksud dalam kalimat di atas adalah turun atau terjun langsung dalam sebuah pertempuran atau secara makna idiomatikal berarti “terjun”. Jika dilihat dari bentuk idiomnya, *mi o toujiru* merupakan bentuk idiom penuh karena dari sebagian maupun keseluruhan idiom tersebut tidak dapat menggambarkan makna yang sebenarnya.

5. 身に覚えがある

Mi ni oboe ga aru

意味 : わが身に思いあたる記憶がある。(Sumber : *Kotowaza Daijiten*)

Inagatan tiba-tiba muncul di tubuh.

データ 5 :

君にも身に覚えがあるだろう。(Sumber : Buku Idiom Bahasa Jepang)

Kimi ni mo mi ni oboe ga aru darou.

“Kamu pun **ingat** bukan?”.

Secara makna leksikal, *mi ni oboe ga aru* berarti “ada ingatan di tubuh”. Ingatan di tubuh yang dimaksud dalam kalimat di atas adalah hal yang sudah pernah dilakukan atau diketahui atau secara makna idiomatikal berarti “ingat”. Jika dilihat dari bentuk idiomnya, *mi ni oboe ga aru* merupakan bentuk idiom sebagian karena dari salah satu kata idiom tersebut yaitu *oboe* yang berarti “ingatan” sudah menggambarkan makna yang sebenarnya.

6. 身になる

Mi ni naru

意味 : 相手の立場にたつ。(Sumber : *Kotowaza Daijiten*)

(Meletakkan diri di posisi atau situasi lawan bicara).

データ 6 :

少しは私の身になって考えてください。(Sumber : Buku Idiom

Bahasa Jepang)

Sukoshi wa watashi no mi ni natte kangaete kudasai.

“Cobalah sedikit berpikir dari **sudut pandang** saya”.

Secara makna leksikal, *mi ni naru* berarti “menjadi tubuh”. Menjadi tubuh yang dimaksud dalam kalimat di atas adalah memposisikan diri sebagai orang lain atau secara makna idiomatikal berarti “sudut pandang”. Jika dilihat dari bentuk idiomnya, *mi ni naru* merupakan bentuk idiom sebagian karena dari kata *naru* yang artinya menjadi menunjukkan bahwa seseorang memposisikan dirinya menjadi orang lain lain, jadi makna yang sebenarnya dapat tergambarkan dari kata tersebut.

7. 身を任せる

Mi ni makaseru

意味 : 身を投げ出して、相手の処置にまかせる。(Sumber :

Kotowaza Daijiten)

(Melemparkan tubuh dan menyerahkan kepada cara orang lain).

データ 7 :

運命にも身を任せることにした。(Sumber : Buku Idiom Bahasa Jepang)

Unmei ni mo makaseru koto ni shita.

“Saya **serahkan** kepada takdir”.

Secara makna leksikal, *mi ni makaseru* berarti “menyerahkan tubuh”. Menyerahkan tubuh yang dimaksud dalam kalimat di atas adalah

menyerahkan atau melimpahkan sesuatu kepada orang lain atau secara makna idiomatikal berarti “menyerahkan”. Jika dilihat dari bentuk idiomnya, *mi ni naru* merupakan bentuk idiom sebagian karena dari salah satu kata idiom tersebut yaitu *makaseru* yang berarti “menyerahkan” sudah menggambarkan makna yang sebenarnya.

8. 身を固める

Mi o katameru

意味 : 身の守りを固くする。(Sumber : *Kotowaza Daijiten*)

Membekukan pelindung badan.

データ 8 :

僕もそろそろ身を固めようと思います。(Sumber : Buku Idiom Bahasa Jepang)

Boku mo soro soro mi o katameyou to omoimasu.

“Sepertinya sayapun harus segera **membangun rumah tangga** (menikah)”.

Secara makna leksikal, *mi o katameru* berarti “mengeraskan tubuh”. Mengeraskan tubuh yang dimaksud dalam kalimat di atas adalah sebuah pernikahan yang mana ketika orang sudah menikah maka kehidupannya menjadi kokoh atau keras karena semua ditanggung berdua. Secara idiomatikal *mi o katameru* berarti “membangun rumah tangga”. Jika dilihat dari bentuk idiomnya, *mi o katameru* merupakan bentuk idiom

idiom penuh karena dari sebagian maupun keseluruhan idiom tersebut tidak dapat menggambarkan makna yang sebenarnya.

9. 身に余る

Mi ni amaru

意味 : 分不相応である。過分である。(Sumber : *Kotowaza Daijiten*)

Melebihi kekayaan atau kedudukan orang lain. Berkelebihan.

データ 9 :

あなたからそのようなお言葉をいただくとは、**身に余る**光栄です。

(Sumber : Buku Idiom Bahasa Jepang)

*Anata kara sono youna okotoba o itadaku to wa, **mi ni amaru** korou.*

“Pujian yang Anda berikan kepada saya terlalu **berlebihan**”.

Secara makna leksikal, *mi ni amaru* berarti “melebihi tubuh”.

Melebihi tubuh yang dimaksud dalam kalimat di atas adalah sesuatu yang berlebihan untuk diterima oleh diri sendiri atau idiomatikal berarti “berlebihan”. Jika dilihat dari bentuk idiomnya, *mi ni amaru* merupakan bentuk idiom sebagian karena dari salah satu kata idiom tersebut yaitu *amaru* yang berarti “berlebihan” sudah menggambarkan makna yang sebenarnya.

10. 身に染みる

Mi ni shimiru

意味 : 骨身に染みる。(Sumber : *Kotowaza Daijiten*)

(Menusuk tulang badan).

データ 10 :

夜風が身に染みる。(Sumber : Buku Idiom Bahasa Jepang)

Yokaze ga mi ni shimiru.

“Angin malam **menembus** hingga ke tulang sumsum”.

Secara makna leksikal, *mi ni shimiru* berarti “menusuk tubuh”. Menusuk tubuh yang dimaksud dalam kalimat di atas adalah anginnya menembus atau terasa hingga ke tulang atau secara idiomatikal berarti “menusuk”. Jika dilihat dari bentuk idiomnya, *mi ni shimiru* merupakan bentuk idiom penuh karena dari sebagian maupun keseluruhan idiom tersebut tidak dapat menggambarkan makna yang sebenarnya.

11. 身に付ける

Mi ni tsukeru

意味 : からだにつけて持つ。(Sumber : *Kotowaza Daijiten*)

Sesuatu yang menempel pada tubuh.

データ 11 :

おたふく面と着物風の衣装を身につけて日本、舞踊を踊るディディさん。(Sumber : *Jakarta Shimbun*)

Otafukumen to kimono fuu no ishō o mi ni tsukete nihon, maiodori o odoru didi san.

“**Memakai** baju Kimono dan topeng unik Jepang, Didi menari tarian Mai Odori”.

Secara makna leksikal, *mi ni tsukeru* berarti “menempel di tubuh”. Menempel di tubuh yang dimaksud dalam kalimat di atas adalah pakaian atau secara idiomatikal berarti “memakai”. Jika dilihat dari bentuk idiomnya, *mi ni tsukeru* merupakan bentuk idiom penuh dari sebagian maupun keseluruhan idiom tersebut tidak dapat menggambarkan makna yang sebenarnya.

12. 身が入る

Mi ga hairu

意味 : 「身が入る」は、ある物事に自然に気が乗って一生懸命にする。(Sumber : *Kanyouku no Imi to Youhou*)

(*Mi ga hairu* adalah melakukan dengan sungguh-sungguh dan memfokuskan pikiran secara alami tentang suatu hal).

データ 12 :

息子は勉強に身が入らないのです。(Sumber : *Kanyouku no Imi to Youhou*)

Musuko wa benkyou ni mi ga hairanai no desu.

“Anak laki-laki saya tidak bersungguh-sungguh dalam belajar”

Secara makna leksikal, *mi ga hairu* berarti “memasukkan tubuh”. Tubuh yang dimaksud merupakan pikiran, yang berarti memasukkan pikiran secara keseluruhan terhadap apa yang dikerjakan, sehingga secara

makna idiomatikal *mi ga hairu* berarti “bersungguh-sungguh”. Dilihat dari bentuk idiomnya, *mi ga hairu* merupakan idiom penuh karena dari sebagian atau keseluruhan kata idiom tersebut tidak menggambarkan makna yang sesungguhnya.

13. 身の置き所がない

Mi no oki dokoro ga nai.

意味 : 身を置くべき所もない。(Sumber : *Kotowaza Daijiten*)

(Tidak ada tempat yang bisa ditempati).

データ 13 :

昨夜同様、あっちこっちに人が車座になって、てんでんに飲んだり喰ったりしているが誰もが落ち着かなー。ハナもちょっと身の置き所がなかった。(Sumber : *Kanyouku no Imi to Youhou*)

Saku douyou, acchi kocchi ni hito ga kurumaza ni natte, tenden ni nondari kuttari shiteiru ga dare mo ga ochi tsukana~. Hana mo chotto mi no oki dokoro ga nakatta

“Seperti tadi malam, siapapun yang makan dan minum tentu saja tidak nyaman, akhirnya orang duduk di sana sini. Bahkan bungapun tidak tahu dimana harus **menempatkan** dirinya”.

Secara makna leksikal, *mi no oki dokoro ga nai* berarti “tidak ada tempat meletakkan tubuh”. Meletakkan tubuh yang dimaksud dalam kalimat di atas adalah menempatkan diri atau idiomatikal berarti

“menempatkan”. Jika dilihat dari bentuk idiomnya, *mi no oki dokoro ga nai* merupakan bentuk idiom sebagian karena dari salah satu kata idiom tersebut yaitu *oki* yang berarti “meletakkan” sudah bisa menggambarkan makna yang sebenarnya.

14. 身の毛がよだつ

Mi no ke ga yodatsu

意味 : 寒さや恐ろしさのために緊張してからだの毛がさか立つ。

(Sumber : *Kotowaza Daijiten*)

(Rambut di badan (bulu kuduk) berdiri karena kedinginan maupun ketakutan).

データ 14 :

僕は、女性のハンドバッグの中を、気も狂わんばかりに見たく、また、身の毛も弥立つほど見るのが恐ろしいのである。(Sumber : *Kanyouku no Imi to Youhou*).

Boku wa, kanojo no handobaggu no naka o, ki mo kuruwan bakari ni mitaku, mata, mi no ke mo yodatsu hodo miru koto ga osoroshii no dearu.

“Saya melihat dengan mata kepala sendiri apa yang ada dalam tas wanita itu, sampai **merinding** saya melihatnya.”

Secara makna leksikal, *mi no ke ga yodatsu* berarti “rambut badan berdiri”. Rambut badan yang dimaksud dalam kalimat di atas adalah bulu kuduk atau secara idiomatikal berarti “merinding”. Jika dilihat dari bentuk idiomnya, *mi no ke ga yodatsu* merupakan bentuk idiom sebagian karena

merinding identik dengan rambut badan (bulu kuduk) berdiri, jadi dari kata tersebut sudah menggambarkan makna yang sebenarnya.

15. 身も蓋もない

Mi mo futamonai

意味 : 器物の物を入れる部分 (身) もなければ蓋もない。

(Sumber : *Kotowaza Daijiten*)

(Tidak ada penutup jika bagian tubuh dimasukkan ke suatu wadah).

データ 15 :

こんな具合に内部を書くと、いささか身も蓋もないが、ともかく室内は、いずれもこじんまりしていて、清潔そうな印象が強い。

(Sumber : *Kanyouku no Imi to Youhou*)

Konna guai ni naibu o kaku to, isasaka mi mo futamonai ga. Tomokaku shitsunai wa, izuremo kojimari shite ite, seiketsu sou na insho ga tsuyoi.

“Jika menulis isi karangan dengan gaya seperti ini, meskipun terlalu **jujur**, namun memiliki kesan asli yang kuat”.

Secara makna leksikal, *mi mo futamonai* berarti “tidak ada tubuh maupun penutup”. Tidak ada tubuh maupun penutup yang dimaksud dalam kalimat di atas secara idiomatikal berarti “jujur”. Jika dilihat dari bentuk idiomnya, *mi mo futamonai* merupakan bentuk idiom penuh karena dari sebagian maupun keseluruhan idiom tersebut tidak dapat menggambarkan makna yang sebenarnya.

16. 身を粉にする

Mi o ko ni suru

意味 : ある目的、主に生活のため体が粉になる位、苦勞をいとわず一生懸命努力し、働くこと。(Sumber : *Kanyouku no Imi to Youhou*)

(Badan menjadi bubuk demi suatu tujuan terutama kehidupan sehari-hari, bekerja keras meskipun menderita).

データ 16 :

彼女は子供たちを養うために身を粉にして働いている。(Sumber : *Kanyouku no Imi to Youhou*)

Kanojo wa kodomotachi o yashinau tame mi o ko ni shite hataraite.

“Wanita itu bekerja **keras** membanting tulang untuk menghidupi anak-anaknya”.

Secara makna leksikal, *mi o ko ni suru* berarti “membubukkan tubuh”. Membubukkan tubuh yang dimaksud dalam kalimat di atas berusaha atau bekerja dengan sangat keras sampai tubuh menjadi remuk seperti bubuk atau secara idiomatikal berarti “keras”. Jika dilihat dari bentuk idiomnya, *mi o ko ni suru* merupakan bentuk idiom penuh karena dari sebagian maupun keseluruhan idiom tersebut tidak dapat menggambarkan makna yang sebenarnya.

17. 身が軽い

Mi ga karui

意味 : からだが軽い。からだが目方が少ない。(Sumber : *Kokugo*

Kanyouku Daijiten)

(Tubuhnya ringan. Berat badannya sedikit atau kecil).

データ 17 :

あいつは身が軽いから木登りも得意だ。(Sumber : *Kokugo Kanyouku*

Daijiten)

Aitsu wa mi ga karui kara kinobori mo tokui da.

“Dia pandai memanjat pohon karena badannya **ringan**”.

Secara makna leksikal, *mi ga karui* berarti “tubuhnya ringan”. Tubuhnya ringan yang dimaksud dalam kalimat di atas adalah berat badannya atau idiomatikal berarti “ringan”. Jika dilihat dari bentuk idiomnya, *mi ga karui* merupakan bentuk idiom sebagian karena dari salah satu kata idiom tersebut yaitu *karui* yang berarti “ringan” sudah menggambarkan makna yang sebenarnya.

18. 身が震える

Mi ga furueru

意味 : からだが震える。驚きや恐怖のためにかからだが震える様

子。(Sumber : *Kokugo Kanyouku Daijiten*)

Tubuh bergetar. Keadaan yang mana tubuh bergetar karena terkejut maupun ketakutan.

データ 18 :

今から五十五年前、憧れるの”花の部”フィレンツェで、留学生、矢代幸雄は、この絵の木の実物に接し、**身の震えるよう**感動を覚えた。その日からボッティチェルリ研究が、矢代さんの最大の念願となる。(Sumber : *Kokugo Kanyouku Daijiten*)

*Ima kara go juu go nen mae, akogareru no “hana no bu” firentse de, ryuugakusei, Yashiro Yukio wa, kono e no ki no jitsubutsu ni sesshi, **mi no furueru you** kandou o oboeta. Sono me kara Botticheruri kenkyuu ga, Yashiro san no saidai no nengan to naru.*

“Lima puluh lima tahun yang lalu, Yashiro Yukio mahasiswa internasional menyentuh gambar kayu yang asli dari "Hana no bu" yang dikagumi di Florence dan merasa terkesima sampai tubuhnya **gemetar**. Sejak saat itu, penelitian Botticelli menjadi harapan terbesar Yashiro.”.

Secara makna leksikal, *mi ga furueru* berarti “tubuh gemetar”. Tubuh gemetar yang dimaksud dalam kalimat di atas secara idiomatikal berarti “gemetar”. Jika dilihat dari bentuk idiomnya, *mi ga furueru* merupakan bentuk idiom sebagian karena dari salah satu kata idiom tersebut yaitu *furueru* yang berarti “gemetar” sudah menggambarkan makna yang sebenarnya.

19. 身が燃える

Mi ga moeru

意味 : からだが火の燃えるようになる。怒り. 憎しみ. ねたみ. 欲望などの激しい感情が盛んに起こる。(Sumber : *Kokugo*

Kanyouku Daijiten)

Tubuh seperti dibakar api. Marah, benci, iri, emosi yang kuat seperti keinginan menumpahkan semua kekesalan..

データ 19 :

わらはをたらいたとおもへば、身がもゆる様に腹が立いやい。

(Sumber : *Kokugo Kanyouku Daijiten*)

Wara wa o taraita to omoheba, mi ga moyuru you ni hara ga taiyai.

“Saya pikir jeraminya rusak, sehingga saya sangat murka”.

Secara makna leksikal, *mi ga moeru* berarti “tubuhnya terbakar”. Tubuhnya terbakar yang dimaksud dalam kalimat diatas adalah kondisi seseorang yang sedang sangat marah dan ingin menumpahkan semua kemarahan dan kekesalan, dalam *kanyouku* tersebut menggunakan kata terbakar yang identik dengan api, sesuai dengan sifat api yang panas maka secara idiomatikal *kanyouku* tersebut berarti “kepanasan”. Jika dilihat dari bentuk idiomnya, *mi ga moeru* merupakan bentuk idiom sebagian karena ketika kita mendengar kata *moeru* maka yang terlintas dalam pikiran adalah terbakar, api, dan panas.

20. 身に生まれ付いた芸

Mi ni umare tsuita gei

意味 : 生まれながらに身に付いた芸。(Sumber : *Kokugo Kanyouku Daijiten*)

(Kesenian sudah dikuasai tubuh sedari lahir atau bakat alami.

データ 20 :

昔、福富の織部とて長者ありけるが、いかなる過去の宿縁にや、
身に生まれつき足る芸、ひとつさうらひけるが、習はざるに寄特
を現し、はからざるに名を表して、世の人神の如く思ひける。

(Sumber : *Kokugo Kanyouku Daijiten*)

Mukashi, Fukutomi no oribe tote chouja arikeru ga, ikanaru kako no shukuen ni ya, mi ni umaretsuki taru gei, hitotsu sa ura hikeru ga, ryuu wa zaru ni yadoriki toku o arawashi, hakarazaru ni na wo arawashite, yo no hito shin nogotoku omohikeru .

“Dulu, dikatakan bahwa pemimpin tenun turun temurun Fukutomi, sudah menjadi takdir sejak dulu, **kesenian sudah ada pada dirinya** dan tak seorangpun dapat mengalahkan, menunjukkan kemampuan khusus tanpa belajar, menunjukkan kepopuleran tanpa merencanakan, bagaikan dewa di bumi”.

Secara makna leksikal, *mi ni umare tsuita gei* berarti “seni lahir dan menempel pada tubuh”. Seni lahir dan menempel pada tubuh yang dimaksud dalam kalimat di atas adalah bakat dan jiwa seni yang dimiliki

sudah ada sejak lahir, bakat tersebut muncul secara alami yang dalam kalimat tersebut bisa saja dipengaruhi oleh faktor keturunan. Secara idiomatikal *mi ni umare tsuita gei* berarti “bakat seni dari lahir”. Jika dilihat dari bentuk idiomnya, *mi ni umare tsuita gei* merupakan bentuk idiom sebagian karena dari sebagian kata idiom tersebut yaitu *gei* yang berarti “seni” dan *umare* yang berarti “lahir” sudah menggambarkan makna yang sebenarnya.

21. 身に应ぜぬ果報

Mi ni ouzenu kahou

意味 : 自分、自分の身分に相応しないめでたい報い、しあわせ。

(Sumber : *Kokugo Kanyouku Daijiten*)

Bahagia, penghargaan dan senang tidak sesuai pada posisi atau kedudukan sendiri.

データ 21 :

人は身に**应ぜぬ果報**をうらやむまじきことにぞ侍る。(Sumber :

Kokugo Kanyouku Daijiten)

*Hito wa **mi ni ouzenu kahou** o urayamu majiki koto nizo haberu.*

“Orang menjalani hidup iri terhadap **kebahagiaan orang lain**”.

Secara makna leksikal, *mi ni ouzenu kahou* berarti “kebahagiaan tidak sesuai pada tubuh”. Maksud kalimat di atas secara idiomatikal adalah “kebahagiaan orang lain”. Jika dilihat dari bentuk idiomnya, *mi ni ouzenu kahou* merupakan bentuk idiom sebagian karena dari salah satu

kata idiom tersebut yaitu *kahou* yang berarti “kebahagiaan” sudah menggambarkan makna yang sebenarnya.

22. 身になす能

Mi ni nasu nou

意味 : 自分成就する才能. 技能. 芸能。(Sumber : *Kokugo Kanyouku Daijiten*)

Bakat perwujudan diri sendiri, kemampuan teknis, hiburan masyarakat.

データ 22 :

士農工商のそとの遊民は、一つゆえづける芸の侍りてこそ、名を四方にかかやかし、世渡るものにてさうらへ。あなあさまし。そこは何なる昔の戒行のつたなくて、**身になす能**のおはせぬことよ。

(Sumber : *Kokugo Kanyouku Daijiten*)

*Shinokoushou no soto no yuumin wa, hitotsu yuezukeru gei no haberite koso, na o shihou ni kakayakashi, yowataru mono ni tesaurahe. Annasamashi. Soko wa nani naru mukashi no kaigyou no tsutanakute, **mi ni nasu nou** no ohasenu kotoyo. Yaoi to kuyashi tomo kuyashiya.*

“Penduduk diluar Shinokosho, salah satu penyebab mengabdikan pada seni adalah untuk bertahan hidup dan dikenal di segala penjuru dunia. Kesengsaraan. Disitu tidak menjalankan konsep ajaran (Budha) terdahulu, melainkan **berusaha sendiri**”.

Secara makna leksikal, *mi ni nasu nou* berarti “bakat mencapai tubuh”. Maksud dari bakat mencapai tubuh adalah kemampuan yang diasah sendiri, melalui usaha sendiri karena tuntutan kehidupan agar dapat bertahan hidup. Untuk itu, secara makna idiomatikal *mi ni nasu nou* berarti “berdiri di kaki sendiri”. Jika dilihat dari bentuk idiomnya, *mi ni nasu nou* merupakan bentuk idiom penuh karena dari sebagian maupun keseluruhan idiom tersebut tidak dapat menggambarkan makna yang sebenarnya.

23. 身の毛を詰める

Mi no ke o tsumeru

意味 : ぞっとする程恐ろしい目にあう。(Sumber : *Kotowaza Daijiten*)

Mengalami ketakutan hingga gemetaran.

データ 23 :

もはやお手うちなるかとぞんじて身の毛をつめてござる。(Sumber : *Kokugo Kanyouku Daijiten*)

Mohaya oteuchi naru ka to zonzite mi no ke o tsumete gozaru.

“Dia **ketakutan** setelah mengetahui hukuman yang akan dijatuhkan”.

Secara makna leksikal, *mi no ke o tsumeru* berarti “menyumbat rambut tubuh”. Menyumbat rambut tubuh yang dimaksud dalam kalimat di atas secara makna idiomatikal berarti “ketakutan”. Jika dilihat dari bentuk idiomnya, *mi no ke o tsumeru* merupakan bentuk idiom penuh

karena dari sebagian maupun keseluruhan idiom tersebut tidak dapat menggambarkan makna yang sebenarnya.

24. 身の程知らず

Mi no hodo shirazu

意味 : 自分の身分や能力などの程度. 限界をわきまえないこと。

(Sumber : *Kokugo Kanyouku Daijiten*)

Tidak mengakui batas atau derajat posisi diri, kemampuan, dsb.

データ 24 :

身の程知らずな要求。(Sumber : *Kokugo Kanyouku Daijiten*)

Mi no hodo shirazu na youkyuu.

“Tuntutan yang **melampaui batas**”.

Secara makna leksikal, *mi no hodo shirazu* berarti “tidak tahu derajat tubuh”. Tidak tahu derajat tubuh yang dimaksud tidak mengetahui batas kemampuan diri atau dapat diartikan pula sebagai tidak tahu diri, namun dalam kalimat di atas adalah tuntutan atau permintaan yang diajukan melebihi dan terlalu besar dengan apa yang seharusnya atau secara makna idiomatikal berarti “melampaui batas”. Dilihat berdasarkan bentuk idiomnya, merupakan bentuk idiom penuh karena dari sebagian maupun keseluruhan idiom tersebut tidak dapat menggambarkan makna yang sebenarnya.

25. 身も世もない

Mi mo yo mo nai

意味 : 自分ことや世間の手前を考慮ていられない。(Sumber :

Kokugo Kanyouku Daijiten)

Tidak memikirkan arah diri sendiri maupun masyarakat.

データ 25 :

あげしおろしに何のかのと、聞く辛さには身も世もない。(Sumber :

Kokugo Kanyouku Daijiten)

Ogeshi oroshi ni nan no ka no to, kiku karasa ni wa mi mo yo mo nai.

“Apa yang kau sesalkan, mendengar hal yang tidak mengenakan saja sudah”.

Secara makna leksikal, *mi mo yo mo nai* berarti “tidak ada tubuh maupun masyarakat”. Tidak ada tubuh maupun masyarakat yang dimaksud dalam kalimat di atas adalah tidak punya arah tujuan atau secara makna idiomatikal berarti “putus asa”. Jika dilihat dari bentuk idiomnya, *mi mo yo mo nai* merupakan bentuk idiom penuh karena dari sebagian maupun keseluruhan idiom tersebut tidak dapat menggambarkan makna yang sebenarnya.

C. Interpretasi Data

1. Makna Leksikal dan Idiomatikal

Berikut merupakan tabel hasil analisis berdasarkan makna leksikal dan idiomatikalnya.

No.	慣用句	Makna Leksikal	Makna Idiomatikal
1	身を隠す	Menyembunyikan tubuh	Bersembunyi
2	身を寄せる	Mendekatkan tubuh	Mengungsi, tinggal di rumah orang lain
3	身を引く	Menarik Tubuh	Mengundurkan diri, keluar (<i>resign</i>)
4	身を投じる	Melemparkan tubuh	Maju, terjun langsung
5	身に覚えがある	Ada ingatan di tubuh	Ingat
6	身になる	Menjadi tubuh	Sudut pandang, posisi, keadaan
7	身を任せる	Menyerahkan tubuh	Menyerahkan
8	身が固める	Mengeraskan tubuh	Berumah tangga (menikah)

9	身に余る	Berlebihan di tubuh	Berlebihan
10	身に染みる	Menusuk tubuh	Menembus
11	身に付ける	Menempel pada tubuh	Memakai
12	身が入る	Memasukkan tubuh	Bersungguh-sungguh
13	身の置き所がない	Tidak ada tempat meletakkan tubuh	Menempatkan diri
14	身の毛がよだつ	Rambut tubuh berdiri	Merinding
15	身も蓋もない	Tidak ada tubuh maupun penutup	Transparan, terang- terangan
16	身を粉にする	Membubukkan tubuh	(Bekerja) keras
17	身が軽い	Tubuhnya ringan	Tubuhnya/berat badannya ringan
18	身が震える	Tubuhnya gemetar	Gemetar
19	身が燃える	Tubuhnya terbakar	Murka
20	身に生まれ付いた芸	Seni lahir dan menempel pada tubuh	Berbakat (dalam seni)

21	身に応ぜぬ果報	Kebahagiaan tidak sesuai pada tubuh	Kebahagiaan orang lain
22	身になす能	Bakat mencapai tubuh	Berdiri di kaki sendiri (berusaha dengan kemampuan sendiri)
23	身の毛を詰める	Menyumbat rambut tubuh	Ketakutan
24	身の程知らず	Tidak tahu derajat tubuh	Melampaui batas
25	身も世もない	Tidak ada tubuh maupun masyarakat	Putus Asa

2. Bentuk Idiom

Berdasarkan bentuknya, *kanyouku* atau idiom dalam bahasa Jepang yang menggunakan kata (身) dibedakan menjadi dua, yaitu bentuk idiom penuh dan idiom sebagian, berikut tabel dari hasil analisis:

No	Bentuk Idiom Penuh	Bentuk Idiom Sebagian
1	身を寄せる	身を隠す
2	身を引く	身に覚えがある
3	身を投じる	身になる
4	身が固める	身を任せる
5	身が入る	身に余る
6	身を粉にする	身の置き所がない
7	身に染みる	身の毛がよだつ
8	身に付ける	身も蓋もない
9	身になす能	身が軽い
10	身の毛を詰める	身が震える
11	身の程知らず	身が燃える
12	身も世もない	身に生まれ付いた芸
13	-	身に応ぜぬ果報

3. Klasifikasi *Kanyouku*

Dari 25 data *kanyouku* yang telah dianalisis, dapat diklasifikasikan berdasarkan arti dan maknanya menjadi beberapa bagian, berikut tabelnya :

No	Klasifikasi	慣用句
1	感覚、感情を表す慣用句 (Kanyouku yang menyatakan indera dan perasaan atau emosi)	身に染みる
		身が入る
		身の毛がよだつ
		身を粉にする
		身が震える
		身が燃える
		身に应ぜぬ果報
		身の毛を詰める
2	体、性格、態度を表す慣 用句 (Kanyouku yang menyatakan tubuh, sifat dan watak seseorang)	身も蓋もない
		身が軽い
3	行為、動作、高度を表す	身を隠す

	慣用句 (Kanyouku yang menyatakan perbuatan,gerakan/ aktivitas, dan tindakan)	身を寄せる
		身を引く
		身に覚えがある
		身を任せる
		身が固める
		身を投じる
		身に付ける
		身の置き所がない
		身になす能
4	状態、程度、価値を表す 慣用句 (Kanyouku yang menyatakan keadaan/ situasi, tingkatan, dan nilai/ harga)	身になる
		身に生まれ付いた芸
		身に余る
		身の程知らず
		身も世もない

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan dari hasil analisis yang telah tertuang dalam pembahasan pada bab IV, serta saran dari penulis berdasarkan hasil analisis tersebut.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Kanyouku yang menggunakan kata *mi* (身) atau tubuh dalam bahasa Jepang sebanyak 45 *kanyouku* yang bersumber dari buku Idiom Bahasa Jepang oleh Jeffrey Garrison, kamus *Kanyouku no Imi to Youhou* oleh Miyaji Yutaka dan *Kokugo Kanyouku Daijiten* oleh Shiraishi Daiji, serta berita dari koran elektronik *Asahi Shimbun* dan *Jakarta Shimbun*..

Untuk menghindari kesalahan penerjemahan dan memaknai kalimat yang menggunakan *kanyouku* dengan kata *mi*, maka dari 45 data *kanyouku* yang telah dikumpulkan, penulis hanya menganalisis 25 *kanyouku*. Berdasarkan 25 *kanyouku* yang telah dianalisis, diketahui bahwa terdapat 12 *kanyouku* yang merupakan bentuk idiom penuh dan 13 *kanyouku* merupakan bentuk idiom sebagian sesuai dengan teori yang disebutkan oleh Sudaryat.

Selain itu, dari 25 *kanyouku* yang telah penulis analisis dapat diklasifikasikan berdasarkan arti dan maknanya. Jika dilihat berdasarkan klasifikasi arti dan maknanya, diketahui bahwa terdapat 8 *kanyouku* yang

menyatakan indera, perasaan atau emosi, 2 *kanyouku* menyatakan tubuh, sifat dan watak seseorang, 10 *kanyouku* menyatakan perbuatan atau aktivitas dan tindakan, dan terakhir 5 *kanyouku* menyatakan keadaan atau situasi dan nilai.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data yang terdapat pada bab sebelumnya dan secara keseluruhan penelitian yang sudah dilaksanakan, beberapa hal ingin penulis sampaikan sebagai masukan, diantaranya:

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi serta bermanfaat bagi penelitian selanjutnya, dan apabila menemui kekurangan dan kerancuan dalam penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan dan menjadi pembelajaran bagi peneliti selanjutnya agar bisa lebih baik lagi.

2. Bagi Pembelajar Bahasa Jepang

Selain belajar bahasa Jepang sehari-hari secara gramatikal, pembelajar bahasa Jepang juga perlu mempelajari ragam bahasa seperti ungkapan, peribahasa atau idiom seperti yang telah penulis teliti. Mengingat bahasa Jepang dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya, bahasa ungkapan, peribahasa atau idiom tidak hanya digunakan dalam ragam tulisan saja, tetapi juga digunakan pada ragam lisan.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa penulis sebagai pembelajar bahasa Jepang dan diharapkan *kanyouku* yang sudah dianalisi dapat digunakan dalam berbahasa Jepang sehari-hari.

DAFTAR ACUAN

- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daiji, Shiraishi. 1977. *Kokugo Kanyouku Daijiten*. Japan: Meiji Shoin..
- Djajasudarma, Fatimah. 2010. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Refika Aditama.
- Djajasudarma, Fatimah. 2016. *Semantik 1: Makna Leksikal dan Gramatikal*. Bandung: Refika Aditama.
- Djajasudarma, Fatimah. 2016. *Semantik 2: Relasi Makna Paradigmatik, Sintagmatik, dan Derivasional*. Refika Aditama.
- Garrison, Jeffrey. 2006. *Idiom Bahasa Jepang: Memakai Nama-nama Bagian Tubuh*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Keraf, Gorys. 2004. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Matsura, Kenji. 1994. *Kamus Bahasa Jepang - Indonesia*. Kyoto: Kyoto Sangyo University Press.
- Miyaji, Yutaka. 1982. *Kanyouku no Imi to Youhou*. Tokyo: Meiji Shoin.

Rahmah, Yuliani. 2014. "Ungkapan Terkejut dalam Ragam Kanyouku". JURNAL IZUMI, VOL. 3, NO. 2, 2014, <https://media.neliti.com/media/publications/91391-ID-none.pdf>

Sarwono, Jonathan. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sudaryat, Yayat. 2008. *Makna dalam Wacana (Prinsip-prinsip Semantik dan Pragmatik)*. Bandung: Yrama Widya

Sutedi, Dedi. 2008. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Humaniora.

Tan Huay Peng. *Fun With Chinese Characters: The Straits Times Collection*. Singapura: Federal Publications.

Wahyuningtias dkk. 2015. *Idiom Bahasa Jepang yang Berkaitan dengan Anggota Tubuh*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

https://www.unicef.or.jp/kinkyu/rohingya/?utm_source=outbrain&utm_medium=recommend&utm_campaign=rohingya&trflg=1 (Diakses pada 2 Juli 2018)

https://www.asahi.com/articles/ASL7864JSL78UHBIO2G.html?iref=comtop_favo_rite_03 (Diakses pada 12 Juli 2018).

https://www.asahi.com/articles/DA3S13590228.html?iref=comtop_8_07 (Diakses pada 17 Juli 2018).

<https://www.jakartashimbun.com/free/detail/42594.html> (Diakses pada 12 Juli 2018).

<https://www.jakartashimbun.com/free/detail/40940.html> (Diakses pada 17 Juli 2018).

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Nuria Khilda

Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 02 Mei 1995

Alamat : Perum. Griya Prima Galaxy
Blok E/19, Mustika Jaya -
Bekasi



Riwayat Pendidikan Formal

SD Negeri 03 Lebaksiu Lor..... 2001 - 2007

SMP Negeri 01 Lebaksiu.....2007 - 2010

SMA Negeri 09 Bekasi.....2010 - 2013

STBA JIA Bekasi..... 2014 - 2018

Riwayat Pekerjaan

SMK Binakarya Mandiri 2 - Guru Bid. Studi Bahasa Jepang (2017 - sekarang)

JIA Language Center - Guru Privat (2018 - sekarang)